



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS
UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



**MILDA ARIANI
0810223175**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS
UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh

**MILDA ARIANI
0810223175**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

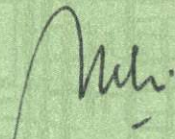
**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS
UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh

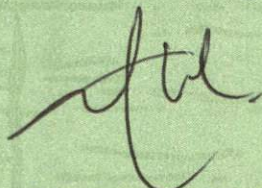
**MILDA ARIANI
0810223175**

Menyetujui :

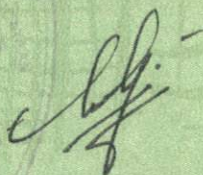
Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, MSc
NIP. 19641031 198903 2 001

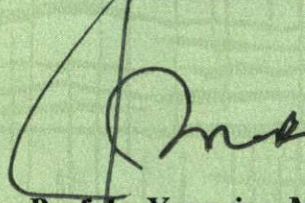
Dosen Pembimbing II


Ferdhinal Asful, SP. MSi
NIP.19710223 200501 1 044

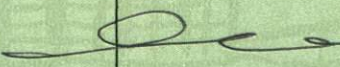
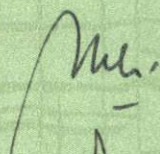
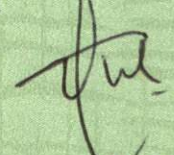
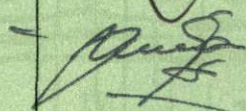
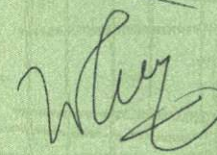
**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**


Prof. Ir. Ardi, M.Sc.
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian**


Prof. Ir. Yonariza, M.Sc. PhD
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 19 Oktober 2012

NO	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc.		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc		Sekretaris
3.	Ferdhinal Asful, SP. M.Si		Anggota
4.	Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si		Anggota
5.	Widya Fitriana, SP. M.Si		Anggota



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka bersiap-siaplah mengerjakan pekerjaan yang lain dan hanya kepada-Nya hendak-Nya kamu memohon

(QS. Alam Nashyarah ayat 6-7)

Alhamdulillahillahi rabbil alamin, ucapan syukur dari hatiku yang terdalem ku sampaikan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku dapat menghadapi rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku ayahanda (Sa'aban, S.Pdi) dan ibunda (Murni). Dengan segenap ketulusan ku ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu mengiringi langkahku dan kasih sayang yang tak ternilai. Semoga Allah SWT, melindungi dan menyayangi keduanya. Lewat tulisan ini ku sampaikan permohonan maafku yang tak ku sadari telah menyakiti perasaan kalian.

Untuk adikku tersayang Agustina Ariani terima kasih atas doa dan penyemagatnya selama ini. Semoga sukses mengejar impiannya dan kita dapat membuat ayahanda dan ibunda bangga. Amin....

BIODATA

Penulis dilahirkan di Batusangkar pada tanggal 12 Desember 1989 sebagai anak pertama, dari pasangan bapak SA'ABAN, S.Pdi dan Ibu MURNI. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 31 Pauh Padang Magek. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 1 Rambatan. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 3 Batusangkar, dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada jurusan Agribisnis, Program Studi Agribisnis.

Padang, Oktober 2012

Milda Ariani

KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Tanah Datar"**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc dan Bapak Ferdhinal Asful, SP. M.Si, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc, Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si, dan Ibu Widya Fitriana, SP, M.Si sebagai dosen undangan yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pengajar Program Studi Agribisnis, Karyawan-karyawati Tata Usaha dan Perpustakaan Program Studi Agribisnis atas segala bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Kasubbid BAPPEDA dan Kasubbag Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, BPS Kabupaten Tanah Datar dan Propinsi Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas yang sangat membantu penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih untuk keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Hazmi Putra Permana yang telah memberikan do'a, dorongan dan penyemangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman Agribisnis 08 khususnya buat Nini Hendra, Febrina Miranda, Ratih Gendari, Siska Andriani, Rafselia Novalina, SP, Dhini Triana. L, Intan Purnama Sari, Andrew Tri Utama, SP, Khairum Rahmi, SP, Ikhlas, SP, Wide, SP, Aulia Rahmat, Gita Vinanda, SP, Rahmi Belladina, Novia Relawati, SP, Liza Novita, SP, Suzila Devilina, SP, Ade Lova, SP, Imelda Arianti, Apriandi Putra, Puja Pratama, SP, Putra Jelmi, Raffi Rafsandi, Novie Ayu Lestari, SP, Radi Fitranady, SP, Okverdian Della. D, Endiz Syahputra, Andriansyah dan Adek Hidayah. Terima kasih kepada senior dan junior Agribisnis Fakultas Pertanian. Terima kasih untuk keluarga besar AgITC FP- UNAND yang telah memberikan dukungannya dan buat teman-teman Kos Ceria yaitu Shinta Trisna Nova, A.Md, Fitria Novriyanti Allen, S.Sos, Dwi Nella Mustika, S.Pd, Awliya Rahni, S.Hum, Fitri, Onya, Mona, Riska dan Novi yang telah memberikan saran dan masukan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk Margharhito Putra, Rido Aditya. R, Meri Anis dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Selayaknya karya manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2012

M. A

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan.....	7
1.4. Manfaat.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Komoditas Unggulan.....	8
2.2. Wilayah Sentra Produksi.....	9
2.3. Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB).....	10
2.4. Teori Pembangunan dan Pengembangan Daerah.....	12
2.5. Pengertian <i>Location Question (LQ)</i>	14
2.6. Penelitian Terdahulu.....	15
2.7. Kerangka Penelitian.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Metode Penelitian.....	19
3.3. Pengumpulan Data.....	19
3.4. Variabel yang Diamati.....	20
3.5. Analisis Data.....	21
3.6. Definisi Operasional.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Gambaran Umum Wilayah.....	24

4.2. Komoditas Unggul Pertanian.....	25
4.3. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar.....	27
4.4. Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Analisis <i>LQ</i>	44
4.5. Program Pembiayaan Terkait Pengembangan Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Daftar Informan Kunci.....	20
2. Data yang Diperlukan Beserta Sumber Data.....	20
3. Kecamatan, Luas Wilayah dan Jumlah Nagari di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010.....	25
4. Komoditas Pertanian yang Banyak Diusahakan Oleh Petani di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010.....	26
5. Wilayah Sentra Komoditas Padi dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	28
6. Indek <i>LQ</i> Komoditas Padi Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	29
7. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Padi Kabupaten Tanah Datar.....	30
8. Wilayah Sentra Komoditas jagung dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	31
9. Indeks <i>LQ</i> Komoditas Jagung Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	32
10. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Jagung Kabupaten Tanah Datar.....	33
11. Wilayah Sentra Komoditas Ubi Kayu dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	34
12. Indeks <i>LQ</i> Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	35
13. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Tanah Datar.....	35
14. Wilayah Sentra Komoditas Kacang Tanah dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	36
15. Indeks <i>LQ</i> Komoditas Kacang Tanah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	37
16. Wilayah Sentra dan Non- Sentra Komoditas Kacang Tanah Kabupaten Tanah Datar.....	38
17. Wilayah Sentra Komoditas Ubi Jalar dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	39
18. Indeks <i>LQ</i> Komoditas Ubi Jalar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	40

19. Wilayah Sentra dan Non- Sentra Komoditas Ubi Jalar Kabupaten Tanah Datar.....	41
20. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Berdasarkan Analisis <i>LQ</i> Tahun 2006-2010.....	42
21. Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar.....	44
22. Indeks <i>LQ</i> Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	45
23. Komoditas Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010 dengan Menggunakan <i>LQ</i>	45
24. Target Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010 (Ton/Ha).....	47
25. Penggunaan Bibit Unggul Tanaman Pangan Tahun 2006-2010 di Kabupaten Tanah Datar.....	49
26. Bentuk Kegiatan SLPTT Tahun 2010 di Kabupaten Tanah Datar.....	
27. Program Pembiayaan yang Mendukung dalam Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010.....	51
	53

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Kerangka Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. PDRB Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 -2010.....	59
2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tanah Datar Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010.....	60
3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Total PDRB seluruh Kabupaten/Kota di Sumatra Barat Tahun 2006-2010.....	61
4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010.....	62
5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunanya di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010.....	63
6. Jenis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan yang Telah Ditetapkan PEMDA.....	64
7. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	65
8. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	65
9. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	65
10. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	66
11. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	66
12. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	66
13. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	67
14. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	67
15. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	67
16. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	68
17. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	68

18. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	68
19. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	69
20. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	69
21. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan Tingkat Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	69
22. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	70
23. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	71
24. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Batipuh Selatan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	72
25. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Pariangan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	73
26. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Rambatan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	74
27. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Lima Kaum dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	75
28. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Tanjung Emas dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	76
29. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Padang Ganting dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	77
30. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Lintau Buo dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	78
31. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Lintau Buo Utara dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	79
32. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Sungayang dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	80

33. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Tarab dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	81
34. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Salimpaung dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	82
35. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Tanjung Baru dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010.....	83
36. Kelompok Tani Penerima Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Benih Padi Non Hibrida, Jagung Hibrida dan Kacang Tanah Tanggal 4 Maret 2010.....	84
37. Target dan Capaian Produksi Tanaman Pangan Sebagai Komoditas Unggulan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010.....	88

ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung bulan Juni Sampai Juli 2012. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan dan menganalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder menggunakan metode deskriptif. Sumber data berasal dari Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) tahun 2006-2010, laporan tahunan dan data jumlah produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar tahun 2006-2010. Untuk mengetahui wilayah sentra produksi menggunakan alat analisis *Location Quotients (LQ)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk kecamatan yang tergolong wilayah sentra produksi komoditas unggulan yaitu Kecamatan X Koto merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi jalar dan padi. Kecamatan Batipuh merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi dan kacang tanah. Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan padi. Kecamatan Pariangan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan ubi jalar. Kecamatan Rambatan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan ubi kayu. Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah, jagung dan ubi jalar. Kecamatan Tanjung Emas merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Padang Ganting merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Sungai Tarab merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi kayu dan ubi jalar. Kecamatan Salimpaung merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan kacang tanah. Kecamatan Tanjung Baru merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan padi. Sedangkan kecamatan yang masih tergolong wilayah non sentra produksi yaitu Kecamatan Sungayang. Komoditas berdasarkan perhitungan analisis *LQ* adalah padi, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar. Program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan yaitu pemberian bibit unggul kepada petani, pemberian Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan pemberian sarana dan prasarana pengelolaan produksi tanaman pangan yang dapat membantu proses pengelolaan usahatani.

Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar untuk mengembangkan komoditas unggulan sesuai dengan wilayah sentra komoditas tersebut. Selain itu diharapkan program pembiayaan yang telah dicapai terus dikembangkan sehingga kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar menjadi wilayah sentra produksi komoditas unggulan.

ANALYSIS OF REGIONAL PRODUCTION CENTERS IN SUB SECTOR COMMODITIES FOODSTUFFS AT TANAH DATAR

ABSTRACT

The study was conducted over two months, from June until July 2012. The purposes of this research are to know about the area of commodity production centers on food crops sub-sector and analyze the financing program in the development of it's the sub-sector in Tanah Datar District. The data used are primary and secondary data from the Medium Term Development Program Plan (RPJM) in 2006-2010, the annual reports and the data on production rice, maize, cassava, peanuts and sweet potatoes in the same period. *Location Quotients (LQ)* method was used to find the area of commodity centers.

The research show that Kecamatan X Koto was a centre region sweet potato and rice production, Kecamatan Batipuh was centre and peanuts production centers, Kabupaten Batipuh Selatan was centers peanuts and rice, Kecamatan Pariangan was centers peanuts and sweet potatoes, Kecamatan Rambatan was an centers area for the maize and cassava, Kecamatan Lima Kaum was an area centers for peanuts, corn and sweet potatoes, Kecamatan Tanjung Emas was an area for rice production centers, Kecamatan Padang Ganting and Lintau Buo were area for rice, Kecamatan Sungai Tarab was an area of production centers for cassava and sweet potatoes, Kecamatan Salimpaung was a central production for maize and peanuts. Kecamatan Tanjung Baru was a production center for maize and rice. Kecamatan Sungayang wasnot centre production area. LQ analysis showed rice, cassava, groundnuts and sweet potatoes are competitive products in Kabupaten Tanah datar. The financing programs for the development of commodity crops were that providing superior seeds, Integrated Crop Management Field School (SLPTT) and facilities and infrastructure management of farm production.

This research result suggested about that the goverment of Tanah Datar District develop superior commodity with the centers of the area commodities. Besides, it is expected financing programs have to be continued that, Kabupaten Tanah Datar as the superior commodity production centers.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat daerah pada khususnya. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal (Widiastuti, 2010).

Dalam upaya pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian (Arsyad, 2005).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai-nilai sumberdaya swasta secara bertanggung jawab. Beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau keadaan perekonomian suatu daerah antara lain tingkat kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan regional, tingkat pendapatan perkapita dan struktur pendapatan regional (Widiastuti, 2010).

Pada hakikatnya kegiatan ekonomi suatu daerah dapat digambarkan melalui kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat. Barang dan jasa pada kenyataannya dapat dihasilkan oleh berbagai sektor/sub sektor. Sampai dengan tahun 2010 aktivitas ekonomi suatu daerah dikelompokkan menjadi sembilan sektor dimana penjumlahan nilai tambah dari seluruh sektor tersebut selanjutnya disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan salah satu indikator yang menggambarkan makin meningkatnya kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah

tersebut. Demikian juga dengan pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan perusahaan, sektor jasa-jasa. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui PDRB. PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa mendatang (Widiastuti, 2010).

Menurut Yuwono *dalam* Widiastuti (2010), pelaksanaan otonomi daerah dengan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor unggulan daerah dapat dioptimalkan. Sektor unggulan ini penting untuk diketahui guna menentukan skala yang diutamakan dalam pembangunan. Sektor unggulan tersebut adalah sektor yang memenangkan persaingan dibandingkan dengan sektor lainnya yang dapat menjadi ciri khas di suatu daerah.

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang menjadikan ciri khas suatu daerah karena berperan dalam peningkatan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumberdaya atau tenaga kerja yang paling besar yang menjadi sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Saragih, 2001).

Sebagai negara agraris dengan mata pencarian sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Indonesia hendaknya mewujudkan sektor pertanian unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor unggulan hendaknya merupakan transformasi dari pembangunan agribisnis agar terciptanya sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Daerah yang akan membangun ekonomi kerakyatan harus menjadikan pembangunan agribisnis sebagai fokus perhatian pembangunan. Hal ini disebabkan karena saat ini hampir seluruh ekonomi di

daerah Indonesia berbasiskan sistem agribisnis, baik dikaji dari PDRB, penyerapan tenaga kerja, maupun ekspor daerah (Saragih, 2001).

Penentuan komoditas unggulan nasional dan daerah merupakan langkah menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi pasar global. Pemilihan komoditas unggulan pada suatu wilayah (daerah) memiliki arti strategis. Dalam pemilihan komoditas unggulan diarahkan pada jenis komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif, kompetitif dan dapat diusahakan secara efisien. Penetapan komoditas unggulan merupakan langkah awal untuk menciptakan komoditas yang mampu bersaing di pasar global. Oleh karena itu, komoditas unggulan hendaknya terpilih berdasarkan peluang pasar (permintaan) dan kemampuan produksi (penawaran) (Kuncoro *dalam* Saputra, 2011).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar tahun 2006-2010 dijelaskan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, pertanian tanaman pangan dan hortikultura merupakan pilar utama peningkatan ekonomi kerakyatan. Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura saat ini dilakukan melalui pendekatan agribisnis, yaitu keseluruhan kinerja sub sistem usaha yang saling terkait dan saling mempengaruhi dari sektor hulu sampai hilir, usaha tani dan hilir serta jasa penunjang. Semua sub sistem ini dikembangkan secara stimulan, serasi dan seimbang. Usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura berkaitan dengan aktivitas penduduk dan secara langsung ikut mempengaruhi lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pemanfaatan lahan (Lampiran 5). Oleh karena itu, setiap penggunaan lahan memiliki faktor pembatas ilmiah yang meliputi kelerengan lahan, besar kecil curah hujan, kepekaan jenis tanah terhadap erosi dan lain sebagainya yang apabila melewati batas dapat mengganggu fungsi lingkungan (Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Pentingnya pengelolaan tanaman pertanian khususnya tanaman pangan yaitu agar mencapai ketahanan pangan dalam suatu daerah. Cara pendekatan agribisnis dan pengembangan kawasan pada tanaman pangan ini hendaknya mampu mewujudkan tanaman pangan tidak hanya sebatas dapat memenuhi kebutuhan daerah namun juga diekspor sehingga perekonomian daerah juga meningkat.

Dengan meningkatnya perekonomian daerah maka dapat mempercepat pembangunan wilayah yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Maka dari itu perlu adanya penelitian terkait wilayah sentra produksi komoditas unggulan sehingga komoditas yang menjadi andalan suatu daerah dapat dikembangkan.

1.2. Perumusan Masalah

Dilihat dari keadaan geografisnya Kabupaten Tanah Datar memiliki iklim tropis basah dan potensi lahan sawah, lahan kering untuk berusaha tani dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama dalam bidang agribisnis di kabupaten ini dibandingkan sektor lainnya. Meningkatnya jumlah produksi dari beberapa sektor menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang nilai terbesar dalam perekonomian daerah yaitu sebesar 37,79 % terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar tahun 2010 (Lampiran 1) (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Dari pengolahan PDRB diperoleh laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar sebesar 5,89 % selama tahun 2010 (Lampiran 4). Sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan pangan masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan sektor pertanian tanaman pangan dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat menunjukkan kinerja yang cukup baik oleh pemerintah dalam menciptakan ketahanan pangan. Sub sektor tanaman bahan makanan menjadi sub sektor yang paling dominan dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB sektor pertanian (Lampiran 2). Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Peningkatan pendapatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan sektor pertanian melalui pengembangan komoditas unggulan daerah. Komoditas unggulan daerah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan baik secara jumlah produksi maupun daya saing produksi di pasaran. Keunggulan dalam jumlah produksi dilihat berdasarkan kuantitas atau produksi rata-rata per luas tanam, sedangkan daya saing produk di pasaran dilihat berdasarkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan. Selain kuantitas dan kualitas produksi yang dihasilkan, komoditas yang menjadi unggulan dan memiliki prospek yang baik

untuk dikembangkan juga dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditas tersebut terhadap PDRB daerah. Kontribusi terhadap PDRB daerah ini diukur berdasarkan permintaan dan penawaran serta harga terhadap komoditas tersebut (Hendayana, 2003).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Tanah Datar tahun 2006-2010, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar menjadikan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura sebagai salah satu sub sektor unggulan daerah. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Tanah Datar tahun 2010 terlihat bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura cukup besar sehingga sektor itu dijadikan sektor unggulan.

Jenis komoditas pada tanaman pangan yang dihasilkan oleh sub sektor unggulan adalah tanaman padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar (Lampiran 6). Sedangkan jenis komoditas hortikultura ada beberapa buah-buahan dan sayuran. Penentuan sub sektor tanaman pangan sebagai sub sektor unggulan daerah oleh pemerintah daerah berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomis dari komoditas, luas areal tanam, produksi dan kesesuaian agroekologi. Dengan ditetapkannya komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan oleh pemerintah daerah, maka sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan di Kabupaten Tanah Datar baik secara langsung terhadap pembentukan PDRB, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan maupun tidak langsung dalam penciptaan iklim yang kondusif dalam pembangunan dan hubungan yang sinergis dengan sektor lain (Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Berbagai pendekatan dan alat analisis telah banyak digunakan untuk menentukan komoditas unggulan, menggunakan beberapa kriteria teknis dan non teknis dalam kerangka memenuhi aspek penawaran dan permintaan. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahannya, sehingga dalam menentukan komoditas unggulan perlu hati-hati dan bijaksana. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan adalah dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*. Dalam prakteknya penggunaan pendekatan *LQ* meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja

akan tetapi juga dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Pentingnya menggunakan *LQ* yaitu dapat membandingkan kontribusi suatu wilayah dalam suatu kegiatan tertentu dengan kontribusi suatu wilayah secara luas untuk kegiatan yang sama. Keuntungannya yaitu dapat dengan cepat dan mudah dalam penentuan sektor basis suatu wilayah (Hendayana, 2003).

Analisis data yang digunakan pada metode *LQ* ini menggunakan data analisis kurun waktu (*time series*). Dalam hal ini, perkembangan *LQ* bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi penurunan atau kenaikan tumbuhnya sektor tersebut (Tarigan, 2009).

Meskipun pemerintah telah menentukan komoditas unggulan daerah sesuai dengan ketentuannya, namun pemerintah belum menentukan wilayah yang menjadi sentra produksi dari komoditas unggulan tersebut maka dari itu dengan menggunakan metode *LQ* dapat menentukan komoditas basis, dapat juga menentukan wilayah sentra produksi dari komoditas unggulan. Sehingga pemerintah tidak hanya menetapkan komoditas yang menjadi unggulan, namun dapat juga menentukan dan mengembangkan wilayah yang menjadi sentra produksi dari komoditas unggulan.

Dengan demikian wilayah yang menjadi sentra produksi dapat dikembangkan sesuai dengan komoditas unggulannya. Oleh karena itu program-program dan kegiatan pemerintah dalam mendukung pengembangan wilayah sentra produksi komoditas unggulan diperlukan. Maka dari permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Kecamatan mana yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar periode tahun 2006-2010?
2. Apa saja program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar periode tahun 2006-2010.
2. Untuk menganalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat

1. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang wilayah sentra produksi komoditas unggulan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan dalam pembangunan yang lebih baik khususnya dalam pengembangan wilayah sentra produksi komoditas unggulan.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diterima dan juga dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Unggulan

Secara umum, komoditas dikatakan unggul bila komoditas tersebut diproduksi secara terus menerus pada tingkat produktivitas dan mutu yang baik dan adanya permintaan serta daya serap oleh pasar dalam jumlah dan tingkat harga (Budiharsono, 2005). Dengan demikian terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penetapan komoditas unggulan yaitu aspek permintaan dan penawaran. Aspek permintaan menggambarkan kemampuan pasar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dari volume, tingkat mutu, harga, tata niaga dan persaingan antar pelaku dalam menawar produk. Aspek penawaran menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan komoditas yang dapat dilihat dari kemampuan SDM, penerapan teknologi dan biofisik wilayah.

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan pada suatu wilayah, baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif dibandingkan dengan komoditas sejenis pada wilayah lainnya. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu komoditas bagi suatu wilayah atau daerah adalah bahwa komoditas lebih unggul dalam wilayah tersebut dibandingkan wilayah lainnya. Komoditas yang memiliki keunggulan walaupun hanya dalam bentuk perbandingan, lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibanding dengan komoditas lain yang sama-sama diproduksi dalam satu wilayah, sedangkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan keunggulan bersaing dalam memasarkan produk di luar daerah/di luar negeri/pasar global (Tarigan, 2009).

Pemilihan komoditas unggulan pada suatu wilayah (daerah) memiliki arti strategis. Dalam hal pemilihan komoditas unggulan diarahkan pada jenis komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif, kompetitif dan dapat diusahakan secara efisien. Menurut Kuncoro dalam Saputra (2011), penetapan komoditas unggulan merupakan langkah awal dan penting dalam membangun agroindustri unggul dan struktur yang kuat dan tangguh dalam persaingan. Struktur kuat adalah adanya keterkaitan antara sektor hulu dan hilir yang memiliki keunggulan kompetitif sesuai dengan keunggulan komparatif. Oleh karena itu,

komoditas unggulan hendaknya terpilih berdasarkan peluang pasar (permintaan) dan kemampuan produksi (penawaran).

Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan. Dari sisi penawaran komoditas unggulan dicirikan oleh prioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan di pasar baik pasar domestik maupun internasional. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat (Hendayana, 2003).

Pada lingkup kabupaten/kota, komoditas unggulan kabupaten diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mengacu pada kriteria komoditas unggulan nasional, (2) memiliki nilai ekonomi yang tinggi di kabupaten, (3) mencukupi kebutuhan wilayahnya dan mampu menyuplai kebutuhan wilayah lain/ekspor, (4) memiliki pasar yang prospektif dan merupakan komoditas yang berdaya saing tinggi, (5) memiliki potensi untuk ditingkatkan nilai tambahnya dalam agroindustri, dan (6) dapat dibudidayakan secara luas di wilayah kabupaten (Saputra, 2011).

2.2. Wilayah Sentra Produksi

Wilayah secara umum dikenal dengan sebutan daerah atau kawasan. Daerah adalah suatu wilayah yang diartikan sebagai suatu teritorial dimana batasan dan perwatakannya didasarkan pada wewenang administrasi pemerintahan yang ditentukan dengan peraturan perundangan tertentu seperti propinsi, kabupaten dan kota. Menurut Tasrifin (2011), kawasan adalah suatu area yang merupakan satu kesatuan fungsional yang mempunyai suatu jenis kegiatan dominan yang berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya kegiatan lain yang masih dapat dijangkau secara ekonomis.

Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi suatu jenis usaha yang menghasilkan produk unggulan. Sentra merupakan area yang lebih khusus untuk



komoditas dalam kegiatan ekonomi yang membudidaya yang ditunjang oleh prasarana dan sarana untuk berkembangnya produk. Di kawasan sentra produk unggulan tersebut ada satu kesatuan fungsional secara fisik lahan, geografis, agroklimat, infrastruktur, dan kelembagaan dan sumber daya manusia, yang berpotensi untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing tinggi (Tasrifin, 2011).

Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai wilayah sentra produksi merupakan wilayah yang secara komparatif, baik dari segi ekonomi dan sumberdaya yang dimilikinya lebih baik dibandingkan wilayah lain. Keunggulan yang dimiliki suatu wilayah tidak sama pada setiap wilayahnya. Keunggulan tersebut dapat berupa: (1) keunggulan potensi alam, (2) keunggulan dalam produksi dan produktivitas, (3) keunggulan dalam aspek ekonomi, (4) keunggulan dalam kepemilikan tenaga kerja dan ketersediaan pekerjaan dan sebagainya (Syafrizal, 2008).

Pembangunan sentra produk unggulan di perkotaan atau kabupaten merupakan proses berkelanjutan untuk menghasilkan produk unggulan. Produk unggulan yang dihasilkan memiliki keunggulan kompetitif karena mutu dan harga yang kompetitif di pasar dalam negeri atau luar negeri. Beberapa sentra produk unggulan di perkotaan/kabupaten terdiri atas beberapa macam/jenis usaha seperti kerajinan rakyat, sentra agribisnis/agroindustri (Tasrifin, 2011).

Wilayah sentra produksi yaitu kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi kebutuhan wilayahnya, baik untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya dan memenuhi kebutuhan wilayah lain atau untuk diekspor. Sementara wilayah non sentra produksi yaitu wilayah yang baru mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya. Produk yang diproduksi sebatas untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya saja dan belum mampu untuk diekspor.

2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan salah satu indikator yang menggambarkan makin meningkatnya kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tersebut. Demikian juga dengan pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen produk domestik regional bruto adalah sektor pertanian,

sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan perusahaan, sektor jasa-jasa. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui PDRB. PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa mendatang (Widiastuti, 2010).

PDRB pada dasarnya adalah pendapatan atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan harga yang berlaku pada setiap tahun tertentu, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011).

Tarigan (2009) mendefinisikan, PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor di wilayah itu.

Badan Pusat Statistik (2011) menyatakan, untuk mendapatkan nilai tambah PDRB suatu daerah dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu: (1) pendekatan produksi, PDRB yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah atau suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), (2) pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksudnya adalah upah gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam hal ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto, (3) pendekatan pengeluaran dalam hal ini PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (a) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (b) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik

bruto, (4) perubahan stok, (5) ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yang ditentukan oleh data PDRB, baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011)

2.4. Teori Pembangunan dan Pengembangan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan pasar baru (Arsyad, 2005). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Dijelaskan lebih lanjut oleh Kuncoro *dalam* Saputra, bahwa pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk daerah tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.

Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga hal pokok yaitu: (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, (2) meningkatkan rasa harga diri, (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak manusia. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita daerah tersebut dalam jangka panjang. Sumberdaya lokal yang merupakan potensi

ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Wulandari, 2010).

Walaupun disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksudkan adalah dapat berbentuk propinsi, kabupaten atau kota. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah disamping pembangunan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan (Sjafrizal, 2008).

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus sesuai dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah bersangkutan. Konsep pengembangan wilayah berbeda dengan konsep pembangunan sektoral, karena pengembangan wilayah sangat berorientasi pada permasalahan pokok wilayah secara saling terkait sementara pembangunan sektoral sesuai dengan tugasnya, bertujuan untuk mengembangkan sektor tertentu, tanpa memperhatikan kaitannya dengan sektor lainnya (Riyadi *dalam* Saputra, 2011).

Tujuan utama pengembangan wilayah adalah untuk menyelaraskan berbagai kegiatan pembangunan sektor dan wilayah, sehingga pemanfaatan ruang dan sumberdaya yang ada didalamnya dapat optimal untuk mendukung kegiatan kehidupan masyarakat sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan wilayah yang diharapkan. Optimal berarti dapat dicapai tingkat kemakmuran yang sesuai dan selaras dengan aspek sosial budaya dan dalam alam lingkungan yang berkelanjutan (Saputra, 2011).

2.5. Pengertian *Location Queotient (LQ)*

Menurut Tarigan (2009), dalam menentukan komoditas unggulan dan non unggulan menggunakan dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu mensurvei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang produksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk serta memperhatikan aspek lingkungan daerah. Metode tidak langsung terdiri dari pendekatan asumsi, alat analisis *LQ*, metode campuran dan metode kebutuhan minimum. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah alat analisis yang cendrung digunakan adalah kuosien lokasi atau dikenal dengan istilah *Location Queotient (LQ)*. *LQ* suatu perbandingan tentang besarnya peran sautu sektor/sub sektor disuatu daerah terhadap besarnya peran sektor /sub sektor tersebut secara nasional. Dalam analisis *LQ* biasanya variabel yang diamati biasanya berupa nilai tambah (tingkatan pendapatan) yang dilihat dari PDRB suatu wilayah dan lapangan pekerjaan minimal dalam kurun waktu lima tahun.

Analisis *LQ* digunakan untuk menentukan suatu sektor/sub sektor tergolong basis atau non basis. Untuk menentukan suatu sektor/sub sektor tergolong basis atau non basis sapat dilakukan dengan membandingkan peran dari sektor/sub sektor yang diamati dengan sektor/sub sektor sejenis dengan wilayah regional yang lebih luas dari wilayah pengamatan. Variabel yang diamati dalam *LQ* ini bervariasi misalnya jumlah nilai tambah, PDRB, jumlah produksi, wilayah, tenaga kerja dan sebagainya. Untuk menghitung *LQ*, secara matematis dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = (Q_{ij} / Q_j) / (Q_{ir} / Q_r)$$

Suatu sektor/sub sektor dikatakan sebagai sektor/sub sektor basis apabila sektor/sub sektor tersebut memiliki nilai indeks *LQ* besar dari satu ($LQ > 1$). Sektor/sub sektor dikatakan sebagai sektor/sub sektor non basis apabila sektor/sub sektor tersebut memilki $LQ \leq 1$ (Tarigan, 2009).

Berdasar terhadap teori ekonomi basis, teknik *LQ* relevan digunakan dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau

populasi). Untuk komoditas yang berbasis lahan seperti tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, perhitungannya didasarkan pada lahan pertanian (areal tanam atau areal panen), produksi atau produktivitas. Sedangkan untuk komoditas pertanian yang tidak berbasis lahan seperti usaha ternak, dasar perhitungannya digunakan jumlah populasi (ekor) (Hendayana, 2003).

Analisis *LQ* sesuai dengan rumusnya sangat sederhana. Analisis ini apabila digunakan dalam bentuk data analisis sekali pengamatan (*one shot analysis*), maka manfaat yang diperoleh tidaklah terlalu besar, karena hanya melihat apakah indeks *LQ* berada diatas 1 atau tidak. Analisis ini akan lebih bermanfaat apabila digunakan untuk data analisis kurun waktu (*time-series analysis*) atau *trend*. Perkembangan nilai indeks *LQ* dapat dilihat untuk sektor yang diamati pada kurun waktu tertentu yang berbeda atau periode masa pengamatan apakah nilai indeks *LQ* sektor yang diamati mengalami kenaikan atau penurunan (Tarigan, 2009).

Menurut Soetriono dalam Saputra (2011), penggolongan atau pengklasifikasian sektor-sektor dalam sesuatu wilayah ke dalam sektor basis atau sektor bukan basis dapat dilakukan dengan analisis *LQ*. Analisis ini pada dasarnya merupakan prosedur untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan atau industri di suatu wilayah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri tersebut dalam wilayah yang lebih luas.

Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan, demikian juga dengan alat analisis *LQ*. Kelebihannya dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan *spread sheet* dari *excel* bahkan data yang tidak terlalu banyak bisa menggunakan kalkulator. Keterbatasannya adalah karena demikian sederhanya pendekatan *LQ* harus dituntut akurasi data. Disamping menghindari bias musiman dari tahunan diperlukan nilai rata-rata data series yang cukup panjang, sebaiknya tidak kurang dari lima tahun. Sementara di lapangan, untuk mengumpulkan data yang panjang sering mengalami hambatan (Hendayana, 2003).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011) yang berjudul *Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditas Unggulan Pertanian Terpilih Dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan* dengan hasil bahwa dengan menggunakan analisis LQ diperoleh hasil bahwa kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi (unggulan) komoditas terpilih di Kabupaten Solok Selatan tahun 2006-2010 adalah Kecamatan Sangir merupakan wilayah sentra produksi komoditas unggulan sapi potong, jeruk dan padi. Kecamatan Sangir Balai Janggo merupakan wilayah sentra produksi komoditas unggulan sapi potong. Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan wilayah sentra komoditas manggis. Kecamatan Sangir Jujuan merupakan sentra komoditas padi dan manggis. Kecamatan Pauh Duo merupakan sentra komoditas jeruk dan ikan nila /mujair. Kecamatan Sungai Pagu merupakan wilayah sentra produksi komoditas manggis, ikan nila/mujair dan padi. Program-program pemerintah Kabupaten Solok Selatan terkait pengembangan komoditas unggulan terpilih adalah: (1) program peningkatan produksi, produktifitas dan pengembangan dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada berkelanjutan, (2) program pengembangan komoditas jeruk dan perluasan areal tanaman jeruk, (3) program pengembangan kawasan daerah aliran sungai (DAS), (4) program penyematan sapi betina produktif, (5) program penembahan populasi ikan nila melalui pengembangan kawasan budidaya, (6) program integrasi ternak sapi dengan tanaman sawit dan (7) program pengembangan perikanan berbasis budidaya mina padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade (2008), tentang *Identifikasi Sektor Basis dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi untuk Mendorong Pengembangan Wilayah Kota Tebing Tinggi* dengan hasil bahwa diperoleh sektor industri besar/sedang bukan merupakan sektor basis dalam perencanaan pembangunan Kota Tebing Tinggi jika dilihat dengan menggunakan indikator pendapatan (PDRB) sedangkan jika menggunakan indikator tenaga kerja sektor industri besar/sedang merupakan sektor basis. Sektor industri besar/sedang memberikan peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada daerah

asal import dan memberikan peranan yang cukup besar pada penyerapan tenaga kerja Kota Tebing Tinggi.

Asumsi yang digunakan dalam analisis adalah penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan dan permintaan yang sama pada tingkat regional/nasional, produktivitas tenaga kerja dan setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor (Arsyad, 2005). Pendekatan *LQ* mempunyai kelebihan yaitu memperhitungkan ekspor secara langsung maupun tidak langsung dan metode ini tidak mahal dan dapat diterapkan pada data distrik untuk mengetahui kecenderungan.

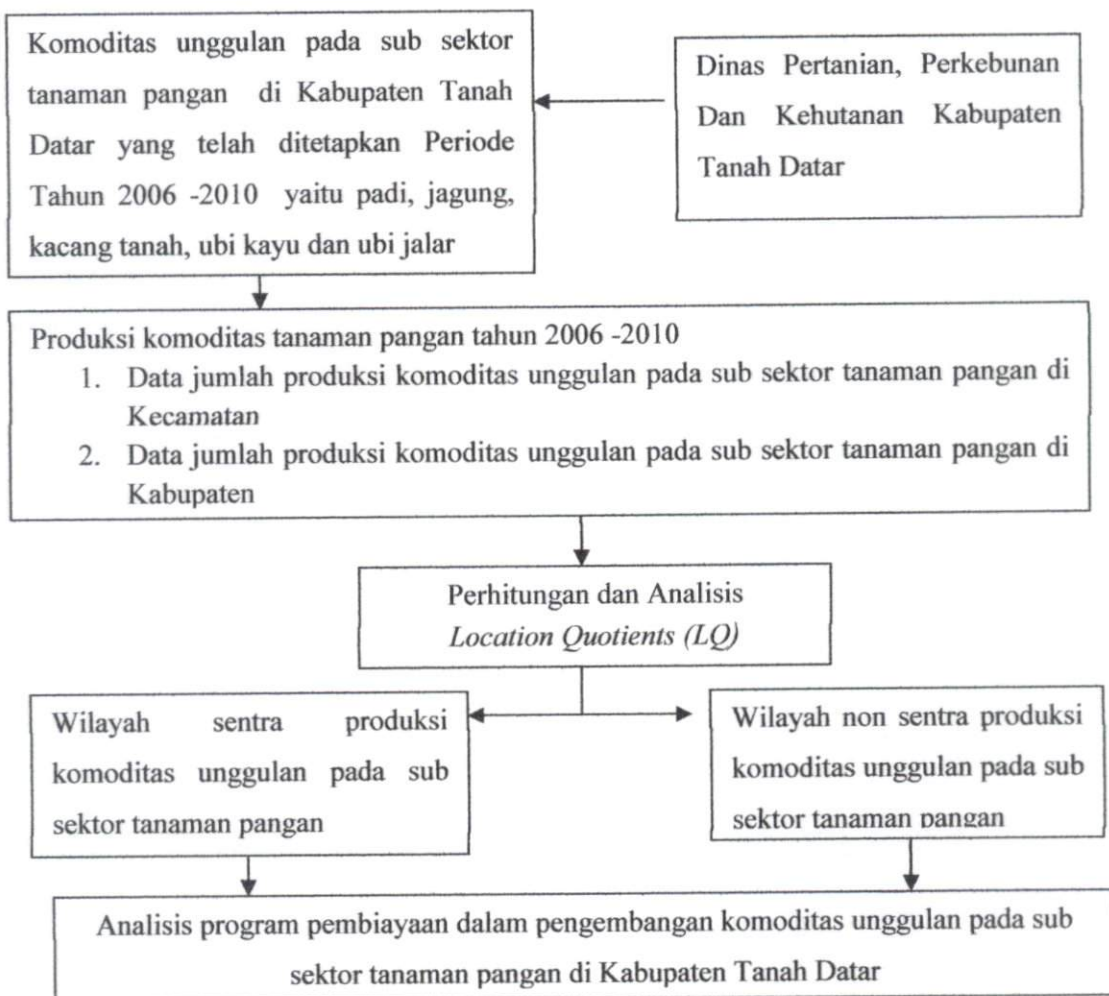
Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrazy (2009) dengan judul *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan tiga alat analisis yaitu *Klassen Typology*, *LQ* dan *Shif Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor unggulan, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu sama menggunakan analisis *LQ*. Sedangkan perbedaannya, bahwa penelitian terdahulu untuk menentukan komoditas unggulan untuk sektor pertanian secara umum. Sementara penelitian sekarang hanya pada satu sub sektor yaitu pada tanaman pangan dan serta menganalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan.

2.7. Kerangka Penelitian

Pada kerangka penelitian ini dijelaskan alur penelitian, yakni bersumber dari komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan menetapkan sub sektor tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor unggulan daerah. Komoditas yang tergolong kedalamnya yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Dari komoditas tersebut dilihat besarnya produksi dari masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Tanah Datar selama periode pengamatan tahun 2006-2010. Produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan dengan alat analisis *LQ* dengan membandingkan jumlah produksi komoditas di tingkat kecamatan dengan jumlah produksi komoditas di tingkat kabupaten. Dari hasil perhitungan akan diperoleh wilayah sentra produksi komoditas unggulan dan wilayah non sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan. Diketuinya wilayah yang menjadi sentra produksi maka akan dianalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan baik itu pada wilayah sentra produksi maupun wilayah non sentra produksi pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar. Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar dan Sumatra Barat (Lampiran 2 dan 3). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung bulan Juni sampai Juli 2012 semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2009), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan, yaitu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan nasional yang terdiri dari padi dan tanaman palawija, dengan alat analisis *LQ* menggunakan metode data sekunder, akan membandingkan jumlah produksi dari tiap komoditas pada sub sektor tanaman pangan.

3.3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data/fakta yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sub Bidang (Kasubbid) Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. Daftar Informan Kunci

No	Informan Kunci	Bagian	Jumlah
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tanah Datar	Staf Teknis Bidang Perencanaan dan Evaluasi	1
2	Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar	Staf Teknis Perencanaan dan Evaluasi	1

Data sekunder yang diperlukan merupakan data tertulis yang bersumber dari instansi terkait berupa dokumen dan kepustakaan yang mendukung penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Data yang Diperlukan Beserta Sumber Data

No	Data yang Diperlukan	Sumber Data
1	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2006-2010 tingkat kecamatan	Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar
2	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2006-2010 tingkat kabupaten	Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar
3	Jumlah Dana dalam pembiayaan pertanian Tahun 2010	Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Datar

Pada tujuan pertama penelitian, data yang diambil berupa data sekunder runtun waktu (*time series*) dari jumlah produksi komoditas unggulan pertanian pada tanaman pangan Kabupaten Tanah Datar tahun 2006-2010. Data jumlah produksi digunakan untuk menganalisis *LQ* dari komoditas sub sektor tanaman pangan sehingga diperoleh wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas unggulan.

Pada tujuan kedua data yang diambil berupa data analisis pembiayaan pada program pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar.

3.4. Variabel yang Diamati

Untuk tujuan pertama, menganalisis kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar periode tahun 2006-2010, maka variabel yang diamati adalah data

jumlah produksi dari setiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar di tingkat kecamatan dan kabupaten selama periode 2006-2010 yaitu: tanaman (1) padi, (2) jagung, (3) ubi kayu, (4) kacang tanah, dan (5) ubi jalar. Besarnya jumlah produksi dari komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan akan dibandingkan dengan jumlah produksi komoditas tanaman pangan di kabupaten dengan menggunakan analisis *LQ*.

Tujuan kedua, untuk menganalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar, maka variabel yang diamati adalah program pemerintah dalam program pembiayaan yaitu dapat berupa bantuan modal yang meliputi variabel yang diamati adalah bantuan bibit unggul dan pupuk dalam produksi, luas lahan yang dipakai, prasarana dan sarana pertanian dan peningkatan produksi pertanian.

3.5 . Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis data berupa *LQ* dan kualitatif. Untuk tujuan pertama, metode *LQ* digunakan untuk melakukan berbagai perhitungan terhadap komoditas tanaman pangan yaitu : tanaman (1) padi, (2) jagung, (3) kacang tanah, (4) ubi jalar dan (5) ubi kayu.

Location Quotient (LQ) adalah usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan/sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan/sektor sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Analisis *LQ* disini digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dari segi produksinya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan komoditas basis dan bukan basis, diantaranya adalah alat analisis *LQ*. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur basis ekonomi. Dalam analisis *LQ* pengukuran dari kegiatan ekonomi secara relatif berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja. Analisis *LQ* juga dapat digunakan untuk menentukan wilayah sentra produksi komoditas unggulan dengan jumlah produksi.

Untuk menghitung LQ menurut Tarigan (2009), secara matematis dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = (Q_{ij} / Q_j) / (Q_{ir} / Q_r)$$

LQ : Koefisien LQ (perbandingan antara jumlah produksi komoditas tingkat kecamatan dengan jumlah produksi tingkat kabupaten).

Q_{ij} : jumlah produksi komoditas unggulan i di kecamatan j .

Q_j : total produksi komoditas unggulan di kecamatan j .

Q_{ir} : jumlah produksi komoditas unggulan i di wilayah kabupaten r .

Q_r : total produksi komoditas unggulan di kabupaten r .

Kriteria pengukuran dari nilai LQ yang dihasilkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- $LQ > 1$, berarti wilayah tersebut menjadi kecamatan basis terhadap komoditas unggulan
- $LQ \leq 1$, berarti wilayah tersebut tergolong kecamatan non basis terhadap komoditas unggulan

Dengan menggunakan LQ dapat dianalisis wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan. Hal ini juga akan memperlihatkan bahwa jika wilayah dengan komoditas unggulan tersebut basis maka wilayah tersebut tidak hanya dapat dijadikan sebagai wilayah sentra untuk komoditas unggulan dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya saja namun dapat juga untuk diekspor ke luar wilayah.

Untuk menjawab tujuan kedua, menganalisis program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan dengan mewawancarai Kasubbid Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Kasubbag Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan Kabupaten Tanah Datar menggunakan panduan wawancara serta menggunakan data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan program pembiayaan seperti laporan tahunan. Maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis program pemerintah dalam

pembiayaan pengembangan komoditas unggulan berdasarkan variabel yang ditentukan.

3.6. Definisi Operasional

1. Komoditas unggulan adalah komoditas dikatakan unggul bila komoditas tersebut diproduksi secara terus menerus pada tingkat produktivitas dan mutu yang baik dan adanya permintaan serta daya serap oleh pasar dalam jumlah dan tingkat harga.
2. Wilayah sentra produksi merupakan wilayah yang secara komparatif, baik dari segi ekonomi dan sumberdaya yang dimilikinya lebih baik dibandingkan wilayah lain, keunggulan yang dimiliki suatu wilayah tidak sama pada setiap wilayahnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” terletak pada $00^{\circ}17''$ - $00^{\circ}39''$ LS dan $100^{\circ}19''$ - $100^{\circ}51$ BT mempunyai luas 1.336,00 Km². Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan dan 75 nagari.

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago yang diperkaya dengan 25 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas, dimana sebagian wilayahnya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Letak Kabupaten Tanah Datar yang potensial menjadikan kabupaten ini subur dan kaya akan hasil pertanian yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk.

Diantara seluruh kecamatan yang ada, tiga kecamatan terletak pada ketinggian antara 750-1000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450-550 meter dari permukaan laut. Sedangkan tujuh kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200-750 meter dari permukaan laut.

Bila dilihat dari luas wilayah kecamatan, maka kecamatan yang paling kecil luasnya adalah Kecamatan Lima Kaum dengan luas 50,00 Km², sedangkan kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara, yakni 204,31 Km², kemudian diikuti Kecamatan X Koto yang luasnya 152,02 Km². Sementara untuk keadaan topografi wilayah Kabupaten Tanah Datar sangat bervariasi, pada umumnya bergunung-gunung dengan kemiringan lahan 15% atau lebih. Maka karena itu Kabupaten Tanah Datar sangat cocok untuk kegiatan pertanian. Seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah dan Jumlah Nagari per kecamatan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Nagari
1	X Koto	152,02	9
2	Batipuh	144,27	8
3	Batipuh Selatan	82,73	4
4	Pariangan	76,43	6
5	Rambatan	129,15	5
6	Lima Kaum	50,00	5
7	Tanjung Emas	112,05	4
8	Padang Ganting	83,50	2
9	Lintau Buo	60,22	4
10	Lintau Buo Utara	204,31	5
11	Sungayang	65,45	5
12	Sungai Tarab	71,85	10
13	Salimpaung	60,88	6
14	Tanjung Baru	43,14	2
Total		1.336,00	75

Sumber: Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

4.2. Komoditas Unggulan Pertanian

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura pertanian di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu sub sektor unggulan daerah. Pemilihan komoditas unggulan pada suatu wilayah (daerah) memiliki arti strategis. Komoditas unggulan hendaknya terpilih berdasarkan peluang pasar (permintaan) dan kemampuan produksi (penawaran). Berdasarkan data PDRB Kabupaten Tanah Datar tahun 2010 terlihat bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura cukup besar yaitu 30,83 %. Komoditas pada sub sektor tanaman pangan adalah tanaman padi dan palawija. Sementara untuk komoditas hortikultura yang menjadi adalah jenis sayur-sayuran dan buah-buahan.

Beberapa komoditas yang banyak diusahakan petani untuk tanaman pangan yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, kedele dan kacang hijau. Pada sub sektor hortikultura petani lebih banyak mengusahakan tanaman cabe, bawang daun, tomat, wortel, terung, bawang merah, kubis, buncis, sawi dan kentang untuk bidang sayur-sayuran. Sementara untuk buah-buahan yaitu sawo,

alpokat, durian, rambutan dan pisang. Pada sub sektor perkebunan diantaranya tanaman karet, kelapa casing, cengkeh, tebu, kopi arabika, kopi robusta, pala, kapuk, lada, kakao, gerdampung, kemiri dan pinang. Sub sektor kehutanan lebih pada pengoptimalan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), ekowisata dan jasa lingkungan.

Tabel 4. Komoditas Pertanian yang Banyak diusahakan oleh Petani di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010

No	Sub Sektor	Komoditas Pertanian	Luas Lahan (Ha)
1	Tanaman Pangan	padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, kedelai dan kacang hijau	50.622,00
2	Hortikultura		2.795,00
	1. Sayur-sayuran	cabe, bawang daun, tomat, wortel, bawang merah, kubis, dan buncis	
	2. Buah-buahan	sawo, alpokat, durian, rambutan dan pisang.	2.984,54
3	Perkebunan	karet, kelapa casing, cengkeh, tebu, kopi arabika, kopi robusta, pala, kapuk, lada, kakao, gerdampung, kemiri, enau dan pinang	14.204,10
4	Kehutanan	pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), ekowisata dan jasa lingkungan	24.029,00

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura menjadi sektor yang dominan di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini didukung oleh besarnya kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 2).

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor unggulan daerah. Dimana komoditas dari tanaman pangan tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Tanah Datar. Jenis komoditas yang menjadi unggulan daerah seperti tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2006-2010 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar yaitu tanaman padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

4.3. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan yang Ditetapkan Pemerintah Pada Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

Salah satu bentuk kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang didasarkan pada prinsip keuntungan kompetitif adalah pengembangan komoditas unggulan. Pemerintah mendorong setiap daerah untuk mengembangkan satu atau dua komoditas utama yang mempunyai potensi besar dan daya saing tinggi sesuai dengan keuntungan kompetitif daerah yang bersangkutan. Wilayah sentra produksi merupakan wilayah yang secara komparatif memiliki keunggulan baik dari segi ekonomi maupun sumber daya yang dimiliki lebih baik dibandingkan wilayah lainnya (Syafrizal, 2008).

Sebelumnya pemerintah telah menentukan komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar. Penetapan yang dilakukan pemerintah melalui besarnya pangsa pasar, nilai ekonomis dari komoditas, luas areal tanam, produksi dan kesesuaian agroekologi. Namun data untuk pendekatan yang dilakukan pemerintah hanya untuk jumlah produksi dan luas lahan. Sementara nilai ekonomis dari komoditas belum dicantumkan. Pendekatan yang dilakukan pemerintah lebih pada pendekatan secara langsung yaitu dengan mensurvei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang produksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk.

Menurut Tarigan (2009) dalam menentukan komoditas unggulan dan non unggulan menggunakan dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung disini dengan mensurvei langsung pelaku yang terlibat dalam pembelian maupun penjualan produk serta daerah pemasarannya. Metode tidak langsung terdiri dari pendekatan asumsi, alat analisis *LQ* , metode campuran dan metode kebutuhan minimum. Namun dari cara penentuan tersebut para ahli lebih cenderung menggunakan alat analisis *LQ* karena selain mudah digunakan biaya yang murah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu dalam penentuan wilayah sentra produksi komoditas unggulan dapat juga dengan menggunakan alat analisis *LQ*

4.3.1. Wilayah Sentra Produksi untuk Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman yang telah turun temurun dibudidayakan masyarakat Indonesia karena tanaman ini merupakan salah satu sumber bahan makanan. Usahatani padi yang diusahakan masyarakat Kabupaten Tanah Datar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan keluarga. Produksi dari tanaman ini rata-rata mengalami peningkatan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2006-2010. Besarnya produksi padi selama periode tahun 2006-2010 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Wilayah Sentra Komoditas Padi dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	X Koto	18.061,71	16.925,67	19.651,31	18.573,88	20.684,00
2	Batipuh	30.258,60	30.925,60	27.027,60	29.936,50	33.250,00
3	Batipuh Selatan	8.174,25	8.778,00	8.604,30	9.762,88	11.544,00
4	Pariangan	19.387,24	19.377,04	20.450,77	20.740,50	22.005,00
5	Rambatan	7.763,20	23.951,20	18.522,04	16.912,50	18.746,00
6	Lima Kaum	12.851,24	13.162,44	14.567,26	16.472,50	14.953,00
7	Tanjung Emas	15.667,20	17.763,30	18.976,48	18.452,50	18.731,00
8	Padang Ganting	9.377,36	9.041,02	10.738,56	9.949,50	10.691,00
9	Lintau Buo	8.293,04	10.813,08	12.501,17	12.034,00	10.794,00
10	Lintau Buo Utara	20.131,20	19.338,16	19.832,98	24.120,30	24.365,00
11	Sungayang	12.661,40	12.885,60	12.431,22	13.302,50	11.386,00
12	Sungai Tarab	21.663,95	24.353,35	21.627,15	22.533,88	22.732,00
13	Salimpaung	11.382,80	12.282,40	12.761,25	12.969,00	13.746,00
14	Tanjung Baru	10.250,20	10.488,70	10.690,03	6.847,50	8.483,00
Total		215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2011

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa produksi padi di Kabupaten Tanah Datar rata-rata sudah mengalami kenaikan mulai dari tahun 2006-2010. Produksi tertinggi dicapai oleh Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2010 dengan jumlah produksi 242.110 ton dan produksi terendah terjadi di tahun 2006 dengan jumlah produksi 215.873,39 ton. Peningkatan jumlah produksi pada tanaman ini terjadi karena adanya program dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar yakni bantuan benih yang mengharuskan kelompok tani

menggunakan benih berlabel. Rata-rata tingkat produksi di setiap kecamatan mengalami kenaikan. Meskipun ada beberapa kecamatan yang masih mengalami penurunan tingkat produksi, tetapi penurunan tersebut tidak begitu berpengaruh. Kecamatan yang mengalami penurunan tingkat produksi diantaranya Kecamatan Lima Kaum, Lintau Buo dan Sungayang yang terjadi pada tahun 2010. Sementara untuk kecamatan lainnya cenderung meningkat pada tahun 2010.

Tabel 6. Indeks *LQ* Komoditas Padi Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Indeks <i>LQ</i>					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	X Koto	1,08	1,01	1,03	1,11	1,13	1,07
2	Batipuh	1,22	1,14	1,14	1,10	1,03	1,12
3	Batipuh Selatan	0,99	0,95	0,98	1,14	1,14	1,04
4	Pariangan	1,07	0,99	1,00	0,82	0,89	0,95
5	Rambatan	0,31	0,79	0,75	0,76	0,65	0,65
6	Lima Kaum	0,99	0,97	0,98	0,92	1,01	0,98
7	Tanjung Emas	1,18	1,09	1,10	1,11	1,13	1,12
8	Padang Ganting	1,20	1,12	1,13	1,17	1,16	1,16
9	Lintau Buo	1,19	1,14	1,15	1,18	1,16	1,16
10	Lintau Buo Utara	1,14	1,09	1,07	1,12	1,10	1,11
11	Sungayang	1,06	0,99	0,98	0,98	0,95	0,99
12	Sungai Tarab	0,98	0,96	0,93	0,96	0,90	0,95
13	Salimpaung	0,86	0,91	0,89	0,91	0,92	0,90
14	Tanjung Baru	1,10	1,04	1,05	1,04	0,94	1,04

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011.

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi dan potensial untuk pengembangan komoditas padi di Kabupaten Tanah Datar selama periode 2006-2010 berdasarkan rata-rata indeks *LQ* tersebar di delapan kecamatan yaitu Kecamatan X Koto, Batipuh, Batipuh Selatan, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara dan Tanjung Baru. Delapan kecamatan tersebut dapat dikatakan sebagai wilayah sentra produksi untuk komoditas unggulan tanaman padi karena memiliki indeks $LQ > 1$ artinya wilayah tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya namun dapat juga memenuhi kebutuhan wilayah lainnya. Indeks *LQ* tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Padang Ganting dan Lintau Buo yang sama-sama mempunyai indeks *LQ* rata-rata sebesar 1,16 artinya 1 bagian (dari indeks *LQ*) digunakan untuk

mencukupi kebutuhan kecamatan tersebut dan sisanya 0,16 dapat diekspor ke daerah lain.

Sementara kecamatan yang tergolong sebagai wilayah non sentra produksi yakni Pariangan, Rambatan, Lima Kaum, Sungayang, Sungai Tarab dan Salimpaung karena indeks $LQ < 1$ artinya kecamatan tersebut baru mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya saja dan belum potensial untuk pengembangan komoditas padi.

Tabel 7. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Padi Kabupaten Tanah Datar

No	Sentra ($LQ > 1$)	Indeks LQ	Non Sentra ($LQ < 1$)	Indeks LQ
1	Padang Ganting	1,16	Sungayang	0,99
2	Lintau Buo	1,16	Lima Kaum	0,98
3	Batipuh	1,12	Pariangan	0,95
4	Tanjung Emas	1,12	Sungai Tarab	0,95
5	Lintau Buo Utara	1,11	Salimpaung	0,90
6	X Koto	1,07	Rambatan	0,65
7	Batipuh Selatan	1,04		
8	Tanjung Baru	1,04		

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar , 2011

4.3.2. Wilayah Sentra Produksi untuk Komoditas Jagung

Tanaman jagung dalam bahasa latinnya (*Zea mays L*) merupakan tanaman yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Tanah Datar. Kebutuhan akan konsumsi jagung saat ini terus meningkat. Tanaman ini tidak hanya sebagai makanan pokok maupun untuk olahan makanan tetapi sebagai pakan ternak. Banyak manfaat dari tanaman jagung itu sendiri. Petani di Kabupaten Tanah Datar lebih cenderung menanam tanaman jagung di lahan kering seperti di ladang ketimbang menanamnya di area persawahan. Selain itu lahan yang digunakan berdekatan dengan rumah petani karena dapat dengan mudah dalam pengawasannya. Jenis jagung yang dibudidayakan yaitu masih tergolong jenis lokal, maka dari itu untuk peningkatan jumlah produksinya pemerintah telah menyediakan bibit unggul jagung hibrida bagi petani agar tanaman jagung yang dihasilkan bervariasi. Rata-rata petani di Kabupaten Tanah Datar membudidayakan tanaman ini. Hal ini terlihat dari wilayah sentra produksi yang tersebar di setiap kecamatan.

Tabel 8. Wilayah Sentra Komoditas Jagung dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	X Koto	244,80	327,60	363,60	244,00	232,00
2	Batipuh	195,00	237,90	308,10	390,50	2.085,00
3	Batipuh Selatan	369,00	580,50	337,50	431,20	353,00
4	Pariangan	182,40	342,00	227,40	312,00	702,00
5	Rambatan	5.502,90	6.334,20	5.436,60	6.490,00	10.054,00
6	Lima Kaum	1.598,40	1.257,60	1.430,40	1.950,00	1.005,00
7	Tanjung Emas	192,00	324,00	380,00	984,00	456,00
8	Padang Ganting	36,00	80,00	80,00	148,00	220,00
9	Lintau Buo	22,50	63,00	40,50	40,00	160,00
10	Lintau Buo Utara	373,50	396,00	1.017,00	735,00	940,00
11	Sungayang	400,20	478,40	552,00	719,10	729,00
12	Sungai Tarab	816,40	1.185,60	1.409,20	1.466,40	2.720,00
13	Salimpaung	3.330,30	2.626,50	3.192,60	3.223,20	3.233,00
14	Tanjung Baru	948,60	877,20	821,10	571,20	1.530,00
Total		14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	24.419,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2011

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa produksi jagung di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami naik turun. Produksi tertinggi dicapai di tahun 2010 dengan jumlah produksi 24.419 ton. Jika di lihat secara keseluruhan pada tiap kecamatan, produksi tertinggi dicapai pada tahun 2010. Produksi jagung tertinggi berada di Kecamatan Rambatan. Peningkatan produksi jagung meningkat tinggi dengan produksi 10.054 ton. Sementara untuk produksi terendah di Kecamatan Lintau Buo dengan produksi 160 ton. Peningkatan jumlah produksi tanaman jagung didukung oleh program pemerintah dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan melalui program pemakaian bibit unggul yang ditujukan pada kelompok tani. Kelompok tani yang memperolehnya menyebarkan pada anggotanya. Selain dalam upaya peningkatan jumlah produksi komoditas jagung, bibit unggul juga menghasilkan kualitas/mutu produk yang lebih baik. Sehingga baik itu kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan, komoditas ini juga mampu meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap harga dari komoditas jagung dipasaran

Tabel 9. Indeks *LQ* Komoditas Jagung Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Indeks <i>LQ</i>					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	X Koto	0,22	0,30	0,29	0,19	0,17	0,23
2	Batipuh	0,12	0,13	0,19	0,19	0,88	0,30
3	Batipuh Selatan	0,68	0,96	0,56	0,66	0,48	0,67
4	Pariangan	0,15	0,27	0,16	0,16	0,39	0,23
5	Rambatan	3,38	3,18	3,20	3,81	4,79	3,67
6	Lima Kaum	1,88	1,41	1,41	1,44	0,93	1,41
7	Tanjung Emas	0,22	0,30	0,32	0,78	0,38	0,40
8	Padang Ganting	0,07	0,15	0,12	0,23	0,33	0,18
9	Lintau Buo	0,05	0,10	0,05	0,05	0,23	0,10
10	Lintau Buo Utara	0,32	0,34	0,80	0,45	0,58	0,50
11	Sungayang	0,89	0,61	0,60	0,66	0,56	0,66
12	Sungai Tarab	0,56	0,71	0,89	0,82	1,47	0,89
13	Salimpaung	3,83	2,97	3,26	2,96	2,96	3,19
14	Tanjung Baru	1,55	1,32	1,18	1,14	2,32	1,50

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Wilayah yang menjadi sentra produksi untuk tanaman jagung berdasarkan Tabel 9 adalah Kecamatan Rambatan, Salimpaung, Tanjung Baru dan Lima Kaum. Keempat kecamatan ini berpotensi untuk pengembangan komoditas jagung karena indeks *LQ* untuk tiap kecamatan besar dari satu. Kecamatan Rambatan memiliki indeks *LQ* sebesar 3.67. Jika dilihat perbandingan indeks *LQ* antara Kecamatan Rambatan dengan Salimpaung untuk komoditas jagung Kecamatan Rambatan memiliki indeks *LQ* yang lebih tinggi begitu juga bila dibandingkan dengan dua kecamatan sentra lainnya.

Pada tahun 2010 Kecamatan Sungai Tarab dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah lain. Namun pada tahun 2006-2009 kecamatan ini hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya. Sehingga rata-rata untuk indeks *LQ* Kecamatan Sungai Tarab belum dapat menjadikan kecamatan ini sebagai wilayah sentra karena indeks $LQ < 1$. Sedangkan untuk kecamatan yang masih tergolong non sentra untuk komoditas jagung adalah Sungai Tarab, Batipuh Selatan, Sungayang, Lintau Buo Utara, Tanjung Emas, Batipuh, X Koto, Pariangan, Padang Ganting, Lintau Buo.

Tabel 10. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Jagung Kabupaten Tanah Datar

No	Sentra ($LQ > 1$)	Indeks LQ	Non Sentra ($LQ < 1$)	Indeks LQ
1	Rambatan	3,67	Sungai Tarab	0,89
2	Salimpaung	3,19	Batipuh Selatan	0,67
3	Tanjung Baru	1,50	Sungayang	0,66
4	Lima Kaum	1,14	Lintau Buo Utara	0,50
5			Tanjung Emas	0,40
6			Batipuh	0,30
7			Pariangan	0,23
8			X Koto	0,23
9			Padang Ganting	0,18
10			Lintau Buo	0,10

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

4.3.3. Wilayah Sentra Produksi untuk Komoditas Ubi Kayu

Ketela pohon atau lebih dikenal dengan nama ubi kayu (*Manihot utilissima*) banyak ditanam di Indonesia. Ubi kayu merupakan salah satu sumber pangan pokok selain padi. Tanaman ubi kayu sangat mudah untuk dibudidayakan hanya dengan menggunakan stek batang tanaman ini dapat tumbuh dengan mudah dimana saja. Tanaman ini hampir dibudidayakan di setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut karena ubi kayu sebagai komoditas strategis untuk ketahanan pangan di pedesaan dan juga karena mudahnya menanam ubi kayu yang antara lain karena tidak perlunya perawatan khusus untuk menanam ubi kayu dan sampai sekarang masih tercatat tidak banyak serangan hama dan penyakit yang sangat merugikan. Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan yang menghasilkan ubi kayu terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya jika dilihat dari tingkat produksi yang dihasilkan. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya tanaman ubi kayu. Disamping sebagai sumber karbohidrat, tanaman ubi kayu juga sangat besar perannya untuk bahan industri seperti misalnya untuk bahan tepung, mocaf, gula cair, pakan, lem, kertas dan bahan energi yang terbarukan (bio-ethanol), menjadikan tanaman ubikayu sebagai tanaman primadona. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan fasilitasi dalam pengelolaan produktivitas dan produksi ubi kayu.

Tabel 11. Wilayah Sentra Komoditas Ubi Kayu dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	X Koto	54,00	-	-	-	-
2	Batipuh	100,00	160,00	160,00	-	-
3	Batipuh Selatan	731,86	632,96	632,96	39,56	198,00
4	Pariangan	-	-	-	-	-
5	Rambatan	17.205,66	5.186,77	5.186,77	3.500,70	5.549,00
6	Lima Kaum	566,08	495,32	495,32	884,50	672,00
7	Tanjung Emas	702,33	1.062,32	1.062,32	598,29	725,00
8	Padang Ganting	342,70	387,40	387,40	149,00	209,00
9	Lintau Buo	272,00	128,00	128,00	240,00	256,00
10	Lintau Buo utara	624,00	784,00	784,00	1.037,00	1.105,00
11	Sungayang	876,94	762,56	762,56	571,92	972,00
12	Sungai Tarab	2.432,89	2.109,94	2.109,94	2.545,89	2.704,00
13	Salimpaung	464,00	256,00	256,00	288,00	288,00
14	Tanjung Baru	173,80	284,40	284,40	189,00	269,00
Total		24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2011

Pada tahun 2006 total produksi komoditi ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar mencapai 24.546,26 ton. Namun tahun berikutnya tingkat produksi ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar mulai menurun sehingga pada tahun 2010 produksi ubi kayu hanya 12.947 ton. Produksi ubi kayu tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya berada di Kecamatan Rambatan. Produksi di tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 11.656,66 ton dari jumlah produksi 17.205,66 ton menjadi 5.549 ton di tahun 2010. Kecamatan Rambatan produksi terbanyak berada di Kecamatan Sungai Tarab dan Lintau Buo Utara yakni 2.704 ton dan 1.105 ton. Menurunnya tingkat produksi ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar karena penurunan luas panen yang disebabkan oleh musim kemarau yang cukup panjang sehingga terjadi penundaan tanam. Oleh karena itu pada Kecamatan X Koto dan Batipuh pada tahun 2009-2010 tidak ada memproduksi ubi kayu. Selain itu untuk Kecamatan Pariangan sama sekali tidak membudidayakan ubi kayu karena Kecamatan ini lebih cenderung membudidayakan komoditas padi dan tanaman hortikultura.

Tabel 12. Indeks LQ Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Indeks LQ					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	X Koto	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
2	Batipuh	0,04	0,11	0,13	0,00	0,00	0,05
3	Batipuh Selatan	0,78	1,29	1,34	0,11	0,36	0,78
4	Pariangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Rambatan	6,12	3,21	3,89	3,62	3,62	4,09
6	Lima Kaum	0,39	0,69	0,62	1,15	0,85	0,74
7	Tanjung Emas	0,46	1,22	1,15	0,84	0,82	0,90
8	Padang Ganting	0,38	0,90	0,76	0,41	0,42	0,58
9	Lintau Buo	0,34	0,25	0,22	0,54	0,51	0,37
10	Lintau Buo Utara	0,31	0,83	0,79	1,12	0,94	0,80
11	Sungayang	0,32	0,70	0,77	0,74	0,12	0,53
12	Sungai Tarab	0,97	1,56	1,70	2,52	2,00	1,75
13	Salimpaung	0,31	0,36	0,33	0,47	0,36	0,36
14	Tanjung Baru	0,16	0,53	0,52	0,67	0,56	0,49

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi kayu tersebar di kecamatan yakni Kecamatan Rambatan dan Sungai Tarab. Sementara untuk kecamatan yang tergolong non sentra adalah Kecamatan Tanjung Emas, Lintau Buo Utara, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Batipuh Selatan, Lima Kaum, Padang Ganting, Sungayang, Tanjung Baru, Lintau Buo, Salimpaung, Batipuh, X Koto, dan Pariangan.

Tabel 13. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Tanah Datar

No	Sentra ($LQ > 1$)	Indeks LQ	Non Sentra ($LQ < 1$)	Indeks LQ
1	Rambatan	4,09	Tanjung Emas	0,90
2	Sungai Tarab	1,75	Lintau Buo Utara	0,80
3			Batipuh Selatan	0,73
4			Lima Kaum	0,74
5			Padang Ganting	0,58
6			Sungayang	0,53
7			Tanjung Baru	0,49
8			Lintau Buo	0,37
9			Salimpaung	0,36
10			Batipuh	0,05
11			X Koto	0,01
12			Pariangan	0,00

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

4.3.4. Wilayah Sentra Produksi untuk Komoditas Kacang Tanah

Kacang tanah atau dalam bahasa latinnya *Arachis hypogea L* tidak begitu banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Tanah Datar, hal ini terlihat dari jumlah produksi yang sedikit dan mengalami naik turun tiap tahunnya. Namun keberadaan dari kacang tanah ini tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Produksi komoditas kacang tanah per hektarnya belum mencapai hasil yang maksimum. Hal ini tidak terlepas dari faktor tanah yang makin keras dan miskinnya unsur hara dalam tanah. Selain itu faktor hama dan penyakit yang menyerang tanaman ini. Meskipun pemerintah telah menganjurkan petani untuk menggunakan bibit berlabel bagi kelompok tani, namun belum semua dari petani yang menggunakannya. Petani lebih cenderung menggunakan bibit lokal dalam membudidayakan komoditas. Selain itu kecenderungan petani yang masih menggunakan tradisi yang turun temurun dalam pengembangan komoditas kacang tanah. Sehingga jumlah produksi belum memenuhi kebutuhan dari setiap wilayah.

Tabel 14. Wilayah Sentra Komoditas Kacang Tanah dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	X Koto	6,25	1,25	1,25	-	125,00
2	Batipuh	79,80	65,80	162,40	343,40	581,00
3	Batipuh Selatan	171,50	178,50	145,25	115,50	109,00
4	Pariangan	392,00	315,00	540,75	518,70	543,00
5	Rambatan	110,40	107,20	124,80	135,00	198,00
6	Lima Kaum	233,60	148,80	248,00	162,00	119,00
7	Tanjung Emas	37,70	39,00	27,30	25,20	24,00
8	Padang Ganting	14,40	12,00	14,40	11,20	18,00
9	Lintau Buo	14,00	7,00	7,00	-	20,00
10	Lintau Buo Utara	56,00	8,40	44,80	28,50	65,00
11	Sungayang	32,20	75,60	124,60	115,20	24,00
12	Sungai Tarab	140,80	107,20	150,40	183,60	315,00
13	Salimpaung	198,00	97,50	145,50	138,00	102,00
14	Tanjung Baru	31,50	24,00	33,00	22,40	154,00
Total		1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2011

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa produksi kacang tanah tertinggi mencapai 2.397 ton di tahun 2010 dan produksi terendah terjadi di tahun 2006 dengan jumlah produksi 1.518,15 ton. Batipuh pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun 2006-2009, jumlah produksi kacang tanah di tahun 2010 mencapai 581 ton, begitu juga dengan Kecamatan Pariangan yang tercatat sebagai kecamatan kedua memiliki jumlah produksi tertinggi setelah Kecamatan Batipuh. Jika dilihat dari tahun 2006-2010 Kecamatan Pariangan adalah kecamatan dengan jumlah produksi terbanyak tiap tahunnya dibandingkan kecamatan lainnya. Kecamatan Lintau Buo tercatat sebagai kecamatan yang paling rendah tingkat produksinya dengan jumlah produksi 20 ton pada tahun 2010. Pada tahun 2009 Kecamatan Pariangan tidak membudidayakan kacang tanah, hal ini juga mempengaruhi jumlah produksi Kecamatan Pariangan serta kebutuhan akan kacang tanah di wilayah ini sangat sedikit. Namun produksi kacang tanah tidak optimal hal ini disebabkan oleh musim kering yang cukup lama dan serangan hama penyakit.

Tabel 15. Indeks *LQ* Komoditas Kacang Tanah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Indeks <i>LQ</i>					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	X Koto	0,05	0,01	0,01	0,00	0,69	0,15
2	Batipuh	0,46	0,47	0,88	1,63	1,81	1,05
3	Batipuh Selatan	2,97	3,74	2,13	1,75	1,08	2,33
4	Pariangan	3,08	3,11	3,40	2,66	2,21	2,89
5	Rambatan	0,63	0,68	0,65	0,78	0,70	0,69
6	Lima Kaum	2,57	2,13	2,15	1,18	0,81	1,77
7	Tanjung Emas	0,40	0,46	0,20	0,20	0,15	0,28
8	Padang Ganting	0,26	0,29	0,20	0,17	0,20	0,22
9	Lintau Buo	0,28	0,14	0,08	0,00	0,22	0,15
10	Lintau Buo Utara	0,45	0,09	0,31	0,17	0,30	0,26
11	Sungayang	0,43	0,35	0,39	0,47	0,49	0,42
12	Sungai Tarab	0,91	0,82	0,84	1,02	1,26	0,97
13	Salimpaung	2,13	1,40	1,31	1,25	0,69	1,36
14	Tanjung Baru	0,48	0,46	0,42	0,44	1,72	0,71

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas unggulan dan potensial untuk dikembangkan untuk Komoditas kacang tanah tersebar di Kecamatan Pariangan, Batipuh Selatan, Lima Kaum, Batipuh. Kecamatan Batipuh pada tahun 2006-2008 hanya mampu memenuhi kebutuhan kecamatannya. Namun pada tahun 2009-2010 daerah ini mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah lainnya sehingga rata-rata indeks LQ memperlihatkan bahwa Kecamatan Batipuh mampu menjadi wilayah sentra produksi. Kecamatan yang dapat dikatakan mampu menjadi wilayah sentra apabila indeks $LQ > 1$ artinya kecamatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan memenuhi kebutuhan wilayah lainnya. Indeks LQ tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Pariangan sebesar 2,89 artinya 1 bagian (dari indeks LQ) untuk mencukupi kebutuhan wilayahnya dan sisanya 1,89 dapat diekspor ke daerah lainnya. Sedangkan kecamatan yang tergolong wilayah non sentra produksi yaitu Kecamatan Sungai Tarab, Tanjung Baru, Rambatan, Sungayang, Tanjung Emas, Lintau Buo Utara, Padang Ganting, Lintau Buo dan X Koto.

Tabel 16. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Kacang Tanah Kabupaten Tanah Datar

No	Sentra ($LQ > 1$)	Indeks LQ	Non Sentra ($LQ < 1$)	Indeks LQ
1	Pariangan	2,89	Sungai Tarab	0,97
2	Batipuh Selatan	2,33	Tanjung Baru	0,71
3	Lima Kaum	1,77	Rambatan	0,69
4	Salimpaung	1,36	Sungayang	0,42
5	Batipuh	1,05	Tanjung Emas	0,28
6			Lintau Buo Utara	0,26
7			Padang Ganting	0,22
8			Lintau Buo	0,15
9			X Koto	0,15

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

4.3.5. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Ubi Jalar

Ubi jalar atau dalam bahasa latinnya *Ipomea batatas* adalah jenis tanaman pangan yang dapat untuk menggantikan pangan pokok selain padi, jagung dan ubi kayu. Tanaman ubi jalar dan pangan alternatif (lokal), merupakan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak memberikan manfaat, selain mempunyai kandungan karbohidrat tinggi juga mengandung berbagai nutrisi

yang berguna bagi kesehatan tubuh sehingga dimungkinkan untuk dijadikan sebagai sumber utama substitusi beras atau sebagai pangan alternatif. Keuntungan lainnya adalah dapat tumbuh di berbagai kondisi tanah, sehingga sangat strategis apabila dikembangkan di berbagai daerah marginal sebagai pendukung diversifikasi pangan. Komoditas ubi jalar banyak tersebar di Kabupaten Tanah Datar selain budidaya yang tidak sulit manfaat dari tanaman ini juga banyak. Mengingat tanaman pangan alternatif tersebut mempunyai banyak manfaat, maka sudah sepatutnya pemerintah lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan komoditas ubi jalar dan pangan alternatif pada umumnya melalui peningkatan produktivitas guna meningkatkan produksi sekaligus nilai tambah dan pendapatan petani. Pertumbuhan ubi jalar tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Produksi ubi jalar tidak tetap hal ini menyebabkan jumlah produksi menjadi naik turun.

Tabel 17. Wilayah Sentra Komoditas Ubi Jalar dan Produksi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	X Koto	2.527,00	2.565,00	2.565,00	1.444,00	988,00
2	Batipuh	380,00	456,00	456,00	2.337,00	3.116,00
3	Batipuh Selatan	810,00	702,00	702,00		18,00
4	Pariangan	2.640,00	3.056,00	3.056,00	8.976,00	6.647,00
5	Rambatan	272,00	128,00	128,00	32,00	16,00
6	Lima Kaum	880,00	864,00	864,00	2.079,00	1.056,00
7	Tanjung Emas	14,00	-	-	-	-
8	Padang Ganting	-	-	-	-	-
9	Lintau Buo	128,00	128,00	128,00	34,00	-
10	Lintau Buo Utara	816,00	288,00	288,00	83,20	96,00
11	Sungayang	870,00	1.110,00	1.110,00	1.658,00	1.386,00
12	Sungai Tarab	2.485,00	2.065,00	2.065,00	1.566,00	2.052,00
13	Salimpaung	1.105,00	595,00	595,00	700,00	648,00
14	Tanjung Baru	208,00	192,00	192,00	313,50	432,00
Total		13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2011

Pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa jumlah produksi tertinggi untuk komoditi ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar yaitu 19.222,70 ton. Produksi ubi kayu meningkat dari tahun 2006-2009. Namun pada tahun 2010 produksi ubi kayu

menurun menjadi 16.455 ton. Jika dilihat dari jumlah produksi pada tahun 2010 tanaman ubi kayu cenderung menurun dari tahun 2009. Hanya beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke 2010. Hal ini disebabkan oleh musim kemarau yang panjang dan serangan hama penyakit. Sehingga jumlah produksi dari beberapa komoditas tanaman pangan menjadi menurun termasuk ubi jalar. Kecamatan Padang Ganting dan Tanjung Emas tidak ada memproduksi tanaman ubi jalar. Hanya pada tahun 2006 Kecamatan Tanjung Emas memproduksi ubi jalar sebanyak 14 ton untuk tahun-tahun selanjutnya tidak ada lagi. Pada tahun 2007-2008 jumlah produksi ubi jalar pada masing-masing kecamatan tidak mengalami peningkatan atau stabil. Namun pada tahun selanjutnya jumlah produksi kembali meningkat.

Tabel 18. Indeks *LQ* Komoditas Ubi Jalar Kabupaten Tanah Datar 2006-2010

No	Kecamatan	Indeks <i>LQ</i>					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	X Koto	2,48	2,88	2,53	1,04	0,79	1,95
2	Batipuh	0,25	0,32	0,36	1,04	1,41	0,68
3	Batipuh Selatan	1,62	1,44	1,50	0,00	0,03	0,92
4	Pariangan	2,39	2,95	2,80	4,30	3,94	3,28
5	Rambatan	0,18	0,08	0,10	0,02	0,01	0,08
6	Lima Kaum	1,12	1,21	1,09	1,41	1,05	1,18
7	Tanjung Emas	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Padang Ganting	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Lintau Buo	0,30	0,26	0,22	0,04	0,00	0,16
10	Lintau Buo Utara	0,76	0,31	0,29	0,05	0,06	0,29
11	Sungayang	0,54	0,68	0,68	0,66	0,89	0,69
12	Sungai Tarab	1,85	1,54	1,68	0,81	1,19	1,41
13	Salimpaung	1,37	0,84	0,78	0,59	0,64	0,84
14	Tanjung Baru	0,37	0,36	0,36	0,58	0,70	0,47

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas ubi jalar di Kabupaten Tanah Datar tersebar di empat kecamatan yakni Kecamatan Pariangan, X Koto, Sungai Tarab dan Lima Kaum. Kecamatan Pariangan merupakan kecamatan yang memiliki indeks *LQ* tertinggi untuk komoditas ubi jalar dibandingkan tiga kecamatan sentra produksi lainnya yaitu 3,28 artinya 1 bagian (dari indeks *LQ*) untuk mencukupi kebutuhan

wilayahnya dan sisanya 2,28 dapat di ekspor ke daerah lain. Sedangkan kecamatan yang tergolong wilayah non sentra produksi untuk komoditas ubi jalar ini tersebar di Kecamatan Batipuh Selatan, Salimpaung, Batipuh, Sungayang, Tanjung Baru, Lintau Buo Utara, Lintau Buo, Rambatan, Lima Kaum, Tanjung Emas dan Padang Ganting. Kecamatan yang dikatakan masih tergolong wilayah non sentra produksi yaitu kecamatan yang memiliki $LQ < 1$ artinya kecamatan tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya.

Tabel 19. Wilayah Sentra dan Non Sentra Komoditas Ubi Jalar Kabupaten Tanah Datar

No	Sentra ($LQ > 1$)	Indeks LQ	Non Sentra ($LQ < 1$)	Indeks LQ
1	Pariangan	3,28	Batipuh Selatan	0,92
2	X Koto	1,95	Salimpaung	0,84
3	Sungai Tarab	1,41	Sungayang	0,69
4	Lima Kaum	1,18	Batipuh	0,68
5			Lintau Buo Utara	0,29
6			Lintau Buo	0,16
7			Rambatan	0,08
8			Tanjung Emas	0,00
9			Padang Ganting	0,00

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

4.3.6. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan yang Telah Ditetapkan Pemerintah Sub Sektor Tanaman Pangan

Wilayah sentra produksi merupakan wilayah yang diunggulkan baik dari segi ekonomi maupun sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut lebih baik dibandingkan wilayah lain. Teori ekonomi membagi kedalam dua sektor yaitu basis dan non basis. Jika dikaitkan dengan wilayah berarti wilayah tersebut dapat dikatakan sentra dan non sentra. Wilayah yang dikatakan sentra yaitu wilayah yang tidak hanya memproduksi untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya namun dapat juga memenuhi kebutuhan wilayah lainnya/ menghasilkan produk yang dapat diekspor. Sementara wilayah non sentra yaitu wilayah yang hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya. Maka dari itu salah satu untuk menentukan wilayah sentra produksi dengan menggunakan alat analisis LQ .

Setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar rata-rata mampu memproduksi tanaman pangan setiap tahun seperti tanaman padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah dan ubi kayu. Meskipun ada beberapa kecamatan pada tahun tertentu tidak

berproduksi. Jumlah produksi yang menurun disebabkan oleh musim kemarau dan serangan hama penyakit pada tanaman sehingga ada beberapa kecamatan yang jumlah produksinya menurun. Jika dihitung menggunakan analisis *LQ* setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar berpotensi untuk dikembangkan sebagai wilayah sentra produksi komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan karena jumlah produksi yang dihasilkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya namun juga dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya.

Tabel 20. Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2006-2010.

No	Wilayah Sentra Produksi	Komoditas Unggulan	Rata-rata indeks <i>LQ</i>
1	X Koto	Ubi Jalar	1,95
		Padi	1,07
2	Batipuh	Padi	1,12
		Kacang Tanah	1,05
3	Batipuh Selatan	Kacang Tanah	2,33
		Padi	1,04
4	Pariangan	Ubi Jalar	3,28
		Kacang Tanah	2,89
5	Rambatan	Ubi Kayu	4,09
		Jagung	3,67
6	Lima Kaum	Kacang Tanah	1,77
		Jagung	1,41
		Ubi Jalar	1,18
7	Tanjung Emas	Padi	1,12
8	Padang Ganting	Padi	1,16
9	Lintau Buo	Padi	1,16
10	Lintau Buo Utara	Padi	1,11
11	Sungai Tarab	Ubi Kayu	1,75
		Ubi Jalar	1,41
12	Salimpaung	Jagung	3,19
		Kacang Tanah	1,36
13	Tanjung Baru	Jagung	1,50
		Padi	1,04

Pada tabel 20 dapat dilihat Kecamatan X Koto merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi jalar dan padi. Kecamatan Batipuh merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi dan kacang tanah. Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan padi. Kecamatan Pariangan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan ubi jalar. Kecamatan Rambatan merupakan wilayah

sentra produksi untuk komoditas jagung dan ubi kayu. Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah, jagung dan ubi jalar. Kecamatan Tanjung Emas merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Padang Ganting merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Sungai Tarab merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi kayu dan ubi jalar. Kecamatan Salimpaung merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan kacang tanah. Kecamatan Tanjung Baru merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan padi. Tiga belas kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi yaitu Kecamatan X Koto, Batipuh, Batipuh Selatan, Pariangan, Rambatan Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Sungai Tarab, Salimpaung dan Tanjung Baru, sedangkan kecamatan yang masih tergolong wilayah non sentra produksi yaitu Kecamatan Sungayang.

Kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi untuk komoditas padi tersebar di delapan kecamatan untuk komoditas padi yaitu Kecamatan X Koto, Batipuh, Batipuh Selatan, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara dan Tanjung Baru. Wilayah sentra produksi komoditas jagung tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Rambatan, Salimpaung, Tanjung Baru dan Lima Kaum. Kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi komoditas ubi kayu tersebar di dua kecamatan yakni Kecamatan Rambatan dan Sungai Tarab. Wilayah sentra produksi komoditas kacang tanah tersebar di lima kecamatan yaitu adalah Kecamatan Pariangan, Batipuh Selatan, Lima Kaum, Batipuh. Sementara untuk komoditas ubi jalar kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi tersebar di empat kecamatan yakni Kecamatan Pariangan, X Koto, Sungai Tarab dan Lima Kaum. Dimana dapat dikatakan bahwa wilayah sentra produksi merupakan wilayah yang secara komparatif, baik dari aspek sumberdaya alam maupun sosial ekonomi yang dimilikinya lebih baik dan maju dibandingkan wilayah lainnya.

4.4. Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Analisis *LQ*

Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor strategis dari sektor pertanian maupun sektor perekonomian, karena tanaman pangan merupakan salah satu sumber kebutuhan pangan bagi rakyat Indonesia, baik untuk kebutuhan pangan, pakan, energi, maupun bahan baku industri lainnya. Komoditas tanaman pangan terdiri dari tanaman padi dan palawija. Komoditas tersebut adalah komoditas padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kedelai dan kacang hijau. Sementara yang dikatakan dengan komoditas unggulan daerah yaitu komoditas yang memiliki keunggulan baik secara jumlah produksi maupun daya saing produk di pasar.

Tabel 21. Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
6	Kacang Hijau	60,00	131,20	131,20	35,90	31,00
7	kedelai	41,20	52,55	38,10	46,65	45,00
	Total	269.386,00	270.975,73	270.316,54	281.460,35	291.689,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Pada Tabel 21 dapat dilihat jumlah total produksinya terbanyak yaitu pada tahun 2010 sebesar 291.689,60 ton, bila dibandingkan dari tahun 2009 peningkatan yang dialami sebesar 10.229,25 ton. Komoditas padi merupakan komoditas yang memiliki jumlah produksi paling besar dibandingkan komoditas lainnya yaitu sebesar 242.110 ton untuk tahun 2010. Komoditas ke dua yang memiliki jumlah produksi terbesar yaitu komoditas jagung dan diikuti oleh komoditas ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Komoditas kacang hijau merupakan komoditas yang paling sedikit diproduksi dibandingkan komoditas lainnya.

Tabel 22. Indeks LQ Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Indeks LQ					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	Padi	0,94	1,03	1,02	1,05	1,07	1,02
2	Jagung	0,75	0,63	0,61	0,45	0,41	0,57
3	Kacang Tanah	1,20	0,99	1,59	1,55	2,43	1,55
4	Ubi Kayu	1,79	0,78	0,93	0,87	1,04	1,08
5	Ubi Jalar	2,17	1,91	1,96	2,76	1,98	2,15
6	Kedelai	0,25	0,77	1,00	0,22	0,09	0,47
7	Kacang Hijau	0,22	0,32	0,25	0,29	0,31	0,28

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa ada empat komoditas yang termasuk komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan yaitu padi, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Sementara komoditas jagung, kacang hijau dan kedelai belum termasuk komoditas unggulan karena $LQ < 1$. Komoditas yang dikatakan unggul berdasarkan perhitungan menggunakan alat analisis LQ memiliki indeks $LQ > 1$, sehingga komoditas ini tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan wilayahnya tetapi dapat juga digunakan untuk ekspor ke wilayah lain. Sementara komoditas non unggulan artinya komoditas tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya.

Tabel 23. Komoditas Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010 dengan menggunakan analisis LQ

No	Komoditas Unggulan	Indek LQ	Komoditas Non Unggulan	Indek LQ
1	Ubi Jalar	2,15	Jagung	0,57
2	Kacang Tanah	1,55	Kedelai	0,47
3	Ubi kayu	1,08	Kacang Hijau	0,28
4	Padi	1,02		

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan berdasarkan perhitungan analisis LQ adalah ubi jalar, kacang tanah, ubi kayu dan padi. Komoditas ubi kayu memiliki indeks LQ lebih tinggi dari tiga komoditas lainnya yaitu 2,15. Indeks LQ ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar juga menunjukkan bahwa peranan komoditas ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar lebih menonjol

daripada peranan komoditas ubi kayu dalam perekonomian propinsi. Sedangkan komoditas non unggulan adalah jagung, kedelai dan kacang hijau.

Komoditas unggulan daerah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan baik secara jumlah produksi maupun daya saing produksi di pasaran. Keunggulan dalam jumlah produksi dilihat berdasarkan kuantitas atau produksi rata-rata per luas tanam, sedangkan daya saing produk di pasaran dilihat berdasarkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan. Oleh karena itu diharapkan kedepannya komoditas unggulan yang telah ditetapkan pemerintah terus dikembangkan sehingga setiap kecamatan mampu menjadi wilayah sentra produksi, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian daerah.

4.5. Program Pembiayaan Terkait Pengembangan Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan

Dalam hasil penelitian ini, dideskripsikan program jangka menengah yang menjadi andalan dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan terkait komoditas unggulan daerah yang telah dilakukan selama periode 2006-2010. Deskripsi program jangka menengah pemerintah terkait komoditas unggulan dibahas berdasarkan informasi narasumber yang berasal dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tanah Datar serta beberapa dokumen terkait dengan program pembiayaan dari kedua instansi tersebut seperti dokumen pembangunan pertanian Kabupaten Tanah Datar dan laporan tahunan.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh, maka program pembiayaan dilakukan pemerintah dalam mendukung pengembangan wilayah sentra produksi komoditas unggulan adalah Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian. Program terkait dengan tanaman pangan ini diharapkan mampu mengatasi tantangan pembangunan tanaman pangan yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya produksi komoditas tanaman pangan antara 5-10 % per tahun.
2. Meningkatkan produktivitas per tahun.
3. Meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 24. Target Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010 (Ton/Ha)

Tahun	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Ubi Jalar
2006	204.469,00	14.225,08	15.134,00	1.500,20	13.100,00
2007	209.616,00	15.798,74	15.134,00	1.550,00	13.500,00
2008	232.160,00	17.372,40	15.500,00	1.640,00	14.000,00
2009	236.160,00	18.946,06	15.500,00	1.720,00	14.500,00
2010	239.960,00	23.189,20	15.500,00	1.800,00	15.550,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, 2010

Program tersebut didukung dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Peningkatan produksi dengan pemberian bantuan bibit unggul kepada petani
- b. Pemberian kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) untuk tanaman padi, jagung dan kacang tanah. Petani dibekali dengan pengetahuan cara pengelolaan tanaman pangan mulai dari pengolahan tanah hingga panen.
- c. Kegiatan ketiga yaitu petani diberi bantuan sarana dan prasarana pengelolaan produksi tanaman pangan.

Sumber dana dalam pembiayaan program yang berasal dari Anggaran Pembiayaan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pembiayaan Belanja (APB) Propinsi dan Anggaran Pembiayaan Belanja Negara (APBN). Bantuan modal yang diberikan kepada petani melalui prosedur yang telah ditentukan, dimana yang berhak mendapatkan dana bantuan/modal yaitu bagi petani yang telah tergabung dalam kelompok tani serta bagi kelompok tani yang mengajukan proposal bantuan dana kepada dinas. Banyaknya dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing program/kegiatan.

Pelaksanaan program pembiayaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kegiatan yang ada oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar kepada kelompok tani/gapoktan yang ada di setiap kecamatan melalui kepala UPT kecamatan.
2. Proses identifikasi calon petani (CP), calon lokasi (CL) dan calon kelompok tani penerima kegiatan.
3. Penetapan kelompok tani/gapoktan calon penerima kegiatan oleh kepala dinas.

4. Sosialisasi kegiatan kepada kelompok tani/gapoktan penerima kegiatan sekaligus penyelesaian administrasi (pembuatan surat perjanjian, penyusunan Rencana Usaha Kebutuhan Kelompok (RUKK) dan pembukaan rekening kelompok).
5. Setelah penetapan kelompok penerima kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan hasil identifikasi CP dan CL, maka kelompok penerima menandatangani surat perjanjian pelaksanaan kegiatan serta kwitansi sesuai dengan jumlah dana bantuan sosial yang telah ditetapkan.
6. Pencairan dana kelompok harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk serta pengembangan kawasan tanaman pangan. Dengan program ini diharapkan nantinya dapat terjadi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk, peningkatan kemampuan petani dalam berusaha tani dan tercapainya swasembada pangan serta terjadi peningkatan dalam pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama petani di Kabupaten Tanah Datar.

4.5.1. Jenis Program Pembiayaan

4.5.1.1. Peningkatan Produksi dengan Pemberian Bibit Unggul Kepada Petani

Sejalan dengan kegiatan yang mengharuskan petani menggunakan bibit unggul, dimana bibit unggul ini diperoleh langsung dari pemerintah daerah yang diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani. Pemberian bantuan bibit unggul ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman pangan sehingga target yang telah direncanakan pemerintah untuk program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan tercapai. Bibit unggul yang dianjurkan kepada kelompok tani terdiri dari komoditas padi, jagung dan kacang tanah. Pemberian bibit unggul ini juga didukung dengan terealisasinya kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan adanya

kegiatan ini maka petani akan mengetahui pentingnya menggunakan bibit unggul dalam usahatani.

Tabel 25. Penggunaan Bibit Unggul Tanaman Pangan Tahun 2006-2010 di Kabupaten Tanah Datar

Jumlah Pemakain Bibit Unggul Komoditas (Ton)	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Padi		76,00	160,00	180,00	200,00
Jagung		8,00	4,80	5,60	3,60
Kacang Tanah				300,00	90,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, 2010

Pada tabel 25 terlihat bahwa penggunaan bibit unggul dimulai pada tahun 2007. Pada tahun 2006 penggunaan bibit unggul belum direalisasikan namun dalam perencanaan program telah dicantumkan, tetapi di lapangan belum diterapkan. Penggunaan bibit unggul terbanyak ditujukan untuk komoditas padi karena penyebaran komoditas padi tersebar di setiap kecamatan. Sementara penggunaan bibit kacang tanah dimulai dari tahun 2009- 2010. Sementara untuk tahun sebelumnya belum direalisasikan. Untuk kendalanya tidak dijelaskan dengan pasti penyebab tidak terealisasinya penggunaan bibit unggul kacang tanah pada tahun sebelumnya.

4.5.1.2. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)

Tanaman pangan merupakan tanaman pokok yang dibudidayakan sejak dahulu sampai sekarang oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Pengembangan tanaman pangan sudah sejak lama menjadi fokus pemerintah untuk mensejahterakan petani di Kabupaten Tanah Datar. Program yang telah dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar selama periode pengamatan 2006-2010 terkait dalam pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan adalah "Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian".

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas kerjasama antara petani dengan pemerintah daerah, dimana untuk mendapatkan pembiayaan program yang akan dilaksanakan diberikan Bantuan Sosial. Bantuan Sosial diberikan kepada

kelompok tani/gapoktan dalam bentuk kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) untuk tanaman padi non hibrida, jagung hibrida dan kacang tanah (Lampiran 35). Nama-nama kelompok tani yang terlampir adalah beberapa nama kelompok tani penerima SLPTT padi non hibrida, jagung hibrida dan kacang tanah dari jumlah keseluruhannya.

a. Sekolah Lapang Padi Tanam Sabatang (SLPTS)

Kegiatan ini dilaksanakan pada areal dengan produktivitas masih rendah dan areal yang masih berpotensi untuk peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas dengan luas 25 Ha per kelompok. Peserta SLPTS adalah kelompok tani penerima Bantuan Benih Langsung Benih Unggul (BLBU) padi non hibrida. Petani/kelompok yang mengikuti sekolah lapang ini diberi bantuan benih sebanyak 25 Kg/Ha yang disalurkan oleh PT. Pertanian melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dengan dampingan oleh Penyuluh, Pengamat Organisme Penyakit Tanaman (POPT), Pengawas benih dan Peneliti. Realisasi keuangan untuk program sampai akhir tahun anggaran dapat 100 % dari target dana yaitu sebesar Rp. 880.000.000. Dana sebesar Rp. 2.750.000 digunakan untuk labor lapangan yang ditransfer langsung ke rekening kelompok penerima. Dana ini digunakan untuk:

1. Pembelian sarana produksi dalam bentuk paket berupa pupuk Urea, NPK dan Pupuk Organik sesuai dengan rekomendasi sebanyak Rp. 1.750.000.
2. Pembiayaan makan dan minum sekolah lapang sebanyak 10 kali pertemuan sebesar Rp. 1.000.000.

b. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Jagung Hibrida

Pelaksanaan SLPTT jagung hibrida dilaksanakan untuk masing-masing unit 15 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan pengembangan jagung hibrida. Pesertanya adalah petani penerima BLBU yang terdiri dari 15-25 orang petani yang terkelompok. Tiap unit sekolah lapang mendapat bantuan benih jagung hibrida sebanyak 15 Kg/Ha. Kriteria petani penerima program ini adalah Kelompok tani yang membuka areal pengembangan baru dan menggunakan benih jagung lokal. Dana yang digunakan sebesar Rp. 2.750.000 untuk labor lapangan yang ditransfer langsung ke rekening kelompok penerima dengan alokasi:

1. Pembelian sarana produksi dalam bentuk paket berupa pupuk Urea, NPK dan Pupuk Organik sesuai dengan rekomendasi sebanyak Rp. 1.750.000.
2. Pembiayaan makan dan minum sekolah lapang sebanyak 10 kali pertemuan sebesar Rp. 1.000.000.

c. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Kacang Tanah

Pelaksanaan SL-PTT kacang tanah dilaksanakan untuk masing-masing unit 10 Ha dengan bantuan bibit sebanyak 120 Kg/Ha yang tersebar di beberapa kecamatan pengembangan kacang tanah. Pesertanya terdiri dari 15-25 orang petani yang terkelompok. Kriteria petani penerima program ini adalah kelompok tani yang membuka areal pengembangan baru dan menggunakan benih kacang tanah lokal. Dana sebesar Rp. 1.993.000 digunakan untuk unit labor lapang dengan alokasi penggunaan:

1. Pembelian sarana produksi dalam bentuk paket berupa pupuk Urea, NPK dan Pupuk Organik sesuai dengan rekomendasi sebanyak Rp. 993.000.
2. Pembiayaan makan dan minum Sekolah Lapang sebanyak 10 kali pertemuan sebesar Rp. 1.000.000.

Tabel 26. Bentuk Kegiatan SLPTT Tahun 2010 di Kabupaten Tanah Datar

No	Jenis Program	Anggaran Dana (Rp)	Jumlah Kelompok	Luas Lahan	Bentuk Pelaksanaannya
1	SLPTS Padi Non Hibrida (10 x pertemuan)	880.000.000	320	25 Ha	Pemberian materi sekolah lapang mengenai cara budidaya padi non hibrida mulai dari pengolahan tanah hingga pasca panen
2	SLPTT Jagung Hibrida (10 x pertemuan)	66.000.000	24	15 Ha	Sekolah lapang dilaksanakan dengan pemberian materi tentang pemilihan teknologi jagung Hibrida, budidaya jagung hibrida, ekologi tanah dan sebagainya.
3	SLPTT Kacang Tanah (10 x pertemuan)	149.475.000	75	10 Ha	Sekolah lapang dilaksanakan dengan pemberian materi tentang pemilihan teknologi kacang tanah, budidaya kacang tanah, aplikasi budidaya PTT kacang tanah dan sebagainya

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, 2010

Dalam kurun waktu 2006-2010 berbagai kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan membuahkan keberhasilan pembangunan, dimana tercapainya target yang telah direncanakan antara lain peningkatan produksi dan produktivitas beberapa komoditas tanaman pangan sehingga sub sektor tanaman pangan menjadi salah satu sub sektor unggulan daerah (Lampiran 36).

4.5.1.3. Pengadaan Benih dan Sarana Pengelolaan Produksi Tanaman Pangan

Kegiatan pengadaan benih dan pengelolaan produksi tanaman pangan ditujukan untuk pengelolaan produksi aneka kacang dan umbi, pengelolaan sistem penyediaan benih tanaman pangan dan penanganan pasca panen dengan bantuan berupa sarana pasca panen. Adanya bantuan untuk pengelolaan pasca panen diharapkan dapat meningkatkan keterampilan petani dalam pengelolaan tanaman pangan pasca panen yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani. Bantuan yang diberikan tidak pada semua petani melainkan kepada petani yang membutuhkan dan aktif dalam setiap kegiatan kelompok tani. Pelaksanaan kegiatan ini terealisasi berupa :

1. Pengadaan sarana produksi dan pengadaan benih di area ubi kayu untuk dua kelompok tani. Bantuan ini diberikan kepada:
 - Kelompok Tani Teratai Indah Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab.
 - Kelompok Tani Sawah kebun Nagari Sungayang, Kecamatan Sungayang.
2. Pengadaan sarana produksi dan pengadaan benih di area ubi jalar untuk enam kelompok tani, yaitu pada:
 - Kelompok Tani Baringin Sungai Jambu, Kecamatan Pariangan.
 - Kelompok Tani Gaduang Nagari Sungai Jambu, Kecamatan Pariangan.
 - Kelompok Tani Kungkung Gadang Nagari Paringin, Kecamatan Pariangan.
 - KWT Cempaka Putih Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarab.
 - Kelompok Tani Ar-Rahman Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab.
 - Kelompok Tani Saiyo Sakato Nagari Labuah, Kecamatan Lima Kaum.

3. Bantuan sarana pasca panen tanaman pangan sebanyak dua unit tersebar pada gapoktan masing-masing satu unit yaitu pada :

- Gapoktan Tunas Karya Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.
- Gapoktan Gema Terpadu Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab.

Dari hasil yang ditemui dilapangan berdasarkan wawancara langsung dengan informan kunci bahwa bantuan yang diberikan khususnya pada pembiayaan, pemberiannya telah jelas sasaran yang akan dituju yaitu untuk petani yang tergabung dalam kelompok tani/gapoktan, dimana mereka mengajukan sebuah permohonan kepada pemerintah daerah dengan membuat proposal kegiatan sesuai dengan kebutuhan baik itu berupa bantuan modal maupun bantuan sarana prasarana pengolahan hasil pertanian yang dibutuhkan. Sementara program yang secara khusus yang bertujuan dalam pengembangan komoditas unggulan tersebut belum ada karena pemerintah selama ini menjalankan program yang ada secara umum namun tujuan dari program ini mendukung untuk peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan yang dapat menghasilkan komoditas unggulan. Sehingga dengan adanya program tersebut maka berpengaruh pada besarnya pangsa pasar, nilai ekonomis dari komoditas dan peningkatan jumlah produksi. Berdasarkan kriteria tersebutlah pemerintah menentukan komoditas yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 27. Program Pembiayaan yang Mendukung dalam Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010

Program Pembiayaan	Rencana Program	Realisasi Program	Bentuk Pembiayaan
Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian	1. Pemberian bibit unggul	Bibit unggul komoditas padi, jagung dan kacang tanah	Penyediaan bibit unggul
	2. Pengadaan SLPTT	- SLPTS padi non hibrida	Rp. 880.000.000
		- SLPTT jagung hibrida	Rp. 66.000.000
		- SLPTT kacang tanah	Rp. 149.475.000
	3. Pengadaan Sarana dan prasarana pengelolaan produksi tanaman pangan	- Pengadaan sarana produksi ubi kayu dan ubi jalar. - Pengadaan sarana pasca panen	Pemberian sarana dan prasarana pengelolaan produksi.

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, 2010

Pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan yaitu berupa pemberian bibit unggul yang diberikan kepada petani yang tergabung kedalam kelompok tani. Dimana kegiatan dari pemberian bibit ini didukung oleh pengadaan SLPTT sehingga petani diberikan pengetahuan cara pengolahan tanaman pangan mulai dari pembukaan lahan hingga panen serta penggunaan bibit yang bagus untuk meningkatkan produksi dari tanaman. Bantuan yang diberikan tidak untuk semua petani karena adanya kriteria dalam penentuan CP dan CL penerima bantuan yaitu petani yang tergabung kedalam kelompok tani serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan.

Program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya memberikan manfaat kepada petani, tetapi program ini juga berdampak pada besarnya kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar karena adanya peningkatan jumlah produksi untuk sub sektor tanaman pangan. Sehingga dengan adanya peningkatan jumlah produksi tanaman pangan setiap tahunnya terhadap PDRB kabupaten, maka peningkatan ini dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu jika dilihat dengan menggunakan alat analisis LQ dengan menggunakan jumlah produksi tingkat kabupaten dibandingkan dengan jumlah produksi tingkat propinsi diperoleh hasil bahwa komoditas tanaman pangan seperti padi, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar tergolong sebagai komoditas unggulan dengan indeks $LQ > 1$. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar telah menentukan sub sektor tanaman pangan menjadi salah satu subsektor unggulan daerah karena rata-rata produksi tiap tahunnya meningkat yaitu untuk periode tahun 2006-2010.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan alat analisis *Location Quotients (LQ)* serta analisis program pembiayaan yang mendukung pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan yang tergolong wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan yaitu Kecamatan X Koto merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi jalar dan padi. Kecamatan Batipuh merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi dan kacang tanah. Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan padi. Kecamatan Pariangan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah dan ubi jalar. Kecamatan Rambatan merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan ubi kayu. Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas kacang tanah, jagung dan ubi jalar. Kecamatan Tanjung Emas merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Padang Ganting merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas padi. Kecamatan Sungai Tarab merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas ubi kayu dan ubi jalar. Kecamatan Salimpaung merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan kacang tanah. Kecamatan Tanjung Baru merupakan wilayah sentra produksi untuk komoditas jagung dan padi. Sedangkan kecamatan yang masih tergolong wilayah non sentra produksi yaitu Kecamatan Sungayang.
2. Komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan alat analisis *LQ* adalah padi, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar.

3. Program pembiayaan dalam pengembangan komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan yaitu berupa pemberian bibit unggul kepada petani, bantuan pemberian Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) kepada petani dan pemberian sarana dan prasarana pengelolaan produksi tanaman pangan yang dapat membantu proses pengelolaan usahatani. Ada kriteria dalam penentuan CP dan CL penerima bantuan sehingga tidak semua petani/kelompok tani mendapatkan bantuan tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam usaha pengembangan komoditas unggulan pada periode-periode berikutnya, disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar untuk mengembangkan komoditas unggulan sesuai dengan wilayahnya.
2. Selain menggunakan pendekatan yang ada disarankan kepada pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga menggunakan alat analisis *LQ*.
3. Diharapkan program pembiayaan yang telah dicapai terus dikembangkan sehingga kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar menjadi wilayah sentra produksi untuk komoditas yang unggulan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2005. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan pembangunan daerah Kabupaten Tanah Datar. 2007. *Indikator Ekonomi Kabupaten Tanah Datar*. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2006. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2006-2010*. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2007. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2007*. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2008. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2008*. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2009. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2009*. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2010. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2010*. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2011. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Tahun 2011*. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- , 2011. *PDRB Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2006-2010*. Sumatra Barat.
- Budiharsono, Sugeng. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Didu. 2000. *Pembangunan Agribisnis Berbasis Sektor Unggulan Wilayah di Jawa Barat*. [Tesis]. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanah Datar. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Tanah Datar 2006-2010*. Tanah Datar.
- Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan*. Tanah Datar.

- Fachrurrray. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor PDRB*. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Sumatra Utara.
- Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. Informatika Pertanian Volume 12. Desember 2003.
- Mustafa AB. 2011. *Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saputra, M. Fajri Yanis. 2011. *Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditi Unggulan Pertanian Terpilih dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada. Bogor.
- Sari, Ade Indah. 2008. *Identifikasi Sektor Basis dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi untuk Mendorong Pengembangan Wilayah Kota Tebing Tinggi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi Volume 1 Nomor 2. Agustus 2008.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media.
- , 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduouse Media. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tasrifin. 2011. *Pengembangan Sentra dan Produk Unggulan UMKM*. <http://www.pengembangan-sentra-produk-unggulan.com> [20 Maret 2012].
- Widiastuti, Nurul. 2010. *Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klaten Tahun 2004-2007*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wulandari, Nur Indah. 2010. *Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Grobogan*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1. PDRB Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010

No	Lapangan Usaha	Nilai PDRB per Tahun (Jutaan Rupiah)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	782.283,85	830.488,17	876.806,38	923.831,37	972.121,19
2	Pertambangan dan Penggalian	37.741,33	38.929,15	41.251,53	43.688,84	46.293,92
3	Industri Pengolahan	252.820,14	38.929,15	41.251,53	43.688,84	318.687,26
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	18.22,43	267.482,76	283.618,26	300.618,57	23.858,79
5	Bangunan	151.634,47	19.872,44	21.093,06	22.434,46	189.817,91
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	275.284,17	157.611,81	167.602,97	173.346,32	345.654,59
7	Pengangkutan dan Komunikasi	113.081,55	119.111,85	307.783,66	326.120,73	145.360,99
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	70.879,72	75.792,93	126.606,85	135.557,83	92.945,99
9	Jasa – Jasa	374.225,75	401.771,84	81.032,65	86.763,38	479.452,64
Total PDRB		2.076.125,40	2.201.714,58	425.950,43	451.375,52	2.614.193,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 2. Distribusi persentase PDRB Kabupaten Tanah Datar Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010

No	Lapangan usaha	Nilai PDRB per Tahun (Persen)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	38,48	37,84	38,40	37,77	37,79
	• Tanaman Bahan Makanan	31,67	30,88	31,39	30,79	30,83
	• Perkebunan	2,78	2,93	2,97	2,98	2,94
	• Peternakan	2,33	2,30	2,27	2,25	2,25
	• Kehutanan	0,81	0,77	0,80	0,77	0,74
	• Perikanan	0,89	0,96	0,97	0,98	0,99
2	Pertambangan dan Penggalian	1,94	1,85	1,81	1,84	1,83
3	Industri Pengolahan	11,27	11,90	11,67	11,75	11,76
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,01	1,09	1,02	1,00	0,96
5	Bangunan	7,59	7,79	7,68	7,90	7,92
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	12,10	11,88	12,26	12,57	12,50
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,40	6,53	6,57	6,62	6,69
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,34	3,39	3,40	3,45	3,46
9	Jasa – Jasa	17,87	17,73	17,18	17,13	17,12
Total PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Total PDRB Seluruh Kabupaten/Kota di Sumatra Barat Tahun 2006-2010

No	Kabupaten /Kota	Tahun					Rank 2010
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	Kota padang	28,84	29,05	28,50	28,64	28,19	1
2	Kab. Agam	7,40	7,46	7,63	7,36	7,56	2
3	Kab. Pasaman Barat	6,61	6,88	6,89	7,23	7,25	3
4	Kab. Lima Puluh Kota	6,88	7,02	7,11	7,25	7,22	4
5	Kab. Padang Pariaman	7,34	7,33	7,26	7,33	7,11	5
6	Kab. Tanah Datar	6,40	6,38	6,18	6,35	6,22	6
7	Kab. Solok	5,45	5,72	5,77	6,09	6,09	7
8	Kab. Pesisir Selatan	5,01	5,16	5,07	5,35	5,30	8
9	Kab. Pasaman Barat	3,60	3,74	3,67	3,79	3,76	9
10	Kab. Sijunjung	3,43	3,45	3,40	3,56	3,51	10
11	Kab.Dharmasraya	2,85	2,99	2,99	3,08	3,07	11
12	Kota Bukittinggi	2,39	2,40	2,41	2,47	2,50	12
13	Kota Payakumbuh	2,14	2,14	2,14	2,17	2,16	13
14	Kota Pariaman	1,92	1,88	1,89	1,95	1,85	14
15	Kab. Kep .Mentawai	1,50	1,53	1,56	1,70	1,65	15
16	Kab.Solok Selatan	1,54	1,54	1,49	1,60	1,61	16
17	Kota Sawah Lunto	1,28	1,25	1,21	1,28	1,29	17
18	Kota Solok	1,27	1,27	1,26	1,29	1,25	18
19	Kota Padang Panjang	1,04	1,04	1,04	1,12	1,14	19
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatra Barat, 2011

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010

No	Lapangan Usaha	Nilai Tambah					Rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Pertanian	5,95	6,17	5,58	5,36	5,23	5,66
2.	Pertambangan dan Penggalian	4,33	3,15	5,97	5,91	5,96	5,06
3.	Industri Pengolahan	6,52	5,80	6,03	5,99	6,01	6,07
4.	Listrik dan Air	9,17	9,05	6,14	6,36	6,35	7,41
5.	Bangunan/Konstruksi	5,45	3,94	6,34	6,41	6,43	5,71
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,35	5,58	5,89	5,96	5,99	5,95
7.	Angkutan dan Komunikasi	6,11	5,33	6,29	7,07	7,23	6,41
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Pemerintah	6,98	6,93	6,91	7,07	7,13	7,00
9.	Jasa-jasa	4,58	7,36	6,31	5,97	6,22	6,09
Jumlah Total		5,83	6,05	5,91	5,88	5,89	5,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaanya di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010

No	Jenis Penggunaanya	Luas Lahan (Ha)
1	Kampung /pemukiman	12.074,50
2	Perumahan	59,00
3	Industri	1,70
4	Tanah jasa	
5	Pertambangan	
6	Sawah	
	Irigasi teknis	19.273,00
	Non irigasi	8.151,50
7	Tanah kering	
	Tegalan ladang	
	Sayuran	6.466,00
8	Perkebunan	
	Perkebunan besar	273,00
	Perkebunan rakyat	12.769,00
9	Kebun	
	Campuran	28.338,30
	Sejenis	
10	Padang /semak	
	Rumput	
	Alang –alang	1.841,00
11	Hutan	
	Lebat	21.198,00
	Belukar	14.234,00
	Sejenis	1.480,00
12	Perairan darat	
	Danau	6.660,00
13	Tanah terbuka	
	Tandus	652,00
14	Lain-lain	129,00
Total		133.600,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 6. Produksi Komoditas Unggulan Daerah Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Jenis Komoditas	Total Produksi (Ton)
1	Padi	1.149.070,00
2	Jagung	80.327,70
3	Kacang Tanah	8.670,55
4	Ubi Kayu	72.036,50
5	Ubi Jalar	73.110,70

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

Lampiran 7. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	2.527,00	2.565,00	2.565,00	1.444,00	988,00
2	Jagung	244,80	327,60	363,60	244,00	232,00
3	Kacang Tanah	6,25	1,25	1,25		125,00
4	Ubi Kayu	54,00				
5	Ubi Jalar	2.527,00	2.565,00	2.565,00	1.444,00	988,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau					
Total		5.359,05	5.458,85	5.494,85	3.132,00	2.333,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 8. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	30258,60	30925,60	27027,60	29936,50	33250,00
2	Jagung	195,00	237,90	308,10	390,50	2085,00
3	Kacang Tanah	79,80	65,80	162,40	343,40	581,00
4	Ubi Kayu	100,00	160,00	160,00		
5	Ubi Jalar	380,00	456,00	456,00	2337,00	3116,00
6	Kedelai	13,00				8,00
7	Kacang Hijau		4,40	4,40		
Total		31026,40	31849,70	28118,50	33007,40	39040,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 9. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	8174,25	8778,00	8604,30	9762,88	11544,00
2	Jagung	369,00	580,50	337,50	431,20	353,00
3	Kacang Tanah	171,50	178,50	145,25	115,50	109,00
4	Ubi Kayu	731,86	632,96	632,96	39,56	198,00
5	Ubi Jalar	810,00	702,00	702,00		18,00
6	Kedelai		21,25		1,25	
7	Kacang Hijau		19,80	19,80		
Total		10256,61	10913,01	10441,81	10350,39	12222,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 10. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi sawah	19387,24	19377,04	20450,77	20740,50	22005,00
2	Jagung	182,40	342,00	227,40	312,00	702,00
3	Kacang tanah	392,00	315,00	540,75	518,70	543,00
4	Ubi kayu					
5	Ubi jalar	2.640,00	3.056,00	3.056,00	8.976,00	6.647,00
6	Kedelai					
7	Kacang hijau		17,60	17,60		
Total		22601,64	23107,64	24292,52	30547,20	29897,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 11. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	7763,20	23951,20	18522,04	16912,50	18746,00
2	Jagung	5.502,90	6.334,20	5.436,60	6.490,00	10.054,00
3	Kacang Tanah	110,40	107,20	124,80	135,00	198,00
4	Ubi Kayu	17.205,66	5.186,77	5.186,77	3.500,70	5.549,00
5	Ubi Jalar	272,00	128,00	128,00	32,00	16,00
6	Kedelai		1,25			5,00
7	Kacang Hijau	4,00	12,80	12,80		
Total		30858,16	35721,42	29411,01	27070,20	34568,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 12. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	12851,24	13162,44	14567,26	16472,50	14953,00
2	Jagung	1.598,40	1.257,60	1.430,40	1.950,00	1.005,00
3	Kacang Tanah	233,60	148,80	248,00	162,00	119,00
4	Ubi Kayu	566,08	495,32	495,32	884,50	672,00
5	Ubi Jalar	880,00	864,00	864,00	2.079,00	1.056,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau					
Jumlah		16129,32	15928,16	17604,98	21548,00	17805,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 13. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	15667,20	17763,30	18976,48	18452,50	18731,00
2	Jagung	192,00	324,00	380,00	984,00	456,00
3	Kacang Tanah	37,70	39,00	27,30	25,20	24,00
4	Ubi Kayu	702,33	1062,32	1062,32	598,29	725,00
5	Ubi Jalar	14,00				
6	Kedelai	15,00	26,25	22,50	28,60	10,00
7	Kacang Hijau	20,40	33,60	33,60	22,40	13,00
Jumlah		16648,63	19248,47	20502,20	20110,99	19959,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 14. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	9377,36	9041,02	10738,56	9949,50	10691,00
2	Jagung	36,00	80,00	80,00	148,00	220,00
3	Kacang Tanah	14,40	12,00	14,40	11,20	18,00
4	Ubi Kayu	342,70	387,40	387,40	149,00	209,00
5	Ubi Jalar					
6	Kedelai	2,00				15,00
7	Kacang Hijau	12,00	8,40	8,40	13,50	18,00
Jumlah		9784,46	9528,82	11228,76	10271,20	11171,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 15. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	8293,04	10813,08	12501,17	12034,00	10794,00
2	Jagung	22,50	63,00	40,50	40,00	160,00
3	Kacang Tanah	14,00	7,00	7,00		20,00
4	Ubi Kayu	272,00	128,00	128,00	240,00	256,00
5	Ubi Jalar	128,00	128,00	128,00	34,00	
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau					
Total		8729,54	11139,08	12804,67	12348,00	11230,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 16. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	20131,20	19338,16	19832,98	24120,30	24365,00
2	Jagung	373,50	396,00	1.017,00	735,00	940,00
3	Kacang Tanah	56,00	8,40	44,80	28,50	65,00
4	Ubi Kayu	624,00	784,00	784,00	1.037,00	1.105,00
5	Ubi Jalar	816,00	288,00	288,00	83,20	96,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau	6,30				
Total		22007,00	20814,56	21966,78	26004,00	26571,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 17. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	12661,40	12885,60	12431,22	13302,50	11386,00
2	Jagung	400,20	478,40	552,00	719,10	729,00
3	Kacang Tanah	32,20	75,60	124,60	115,20	24,00
4	Ubi Kayu	876,94	762,56	762,56	571,92	972,00
5	Ubi Jalar	870,00	1.110,00	1.110,00	1.658,00	1.386,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau		7,20	7,20		
Total		14840,74	15319,36	14987,58	16366,72	14497,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 18. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	21663,95	24353,35	21627,15	22533,88	22732,00
2	Jagung	816,40	1.185,60	1.409,20	1.466,40	2.720,00
3	Kacang Tanah	140,80	107,20	150,40	183,60	315,00
4	Ubi Kayu	2.432,89	2.109,94	2.109,94	2.545,89	2.704,00
5	Ubi Jalar	2.485,00	2.065,00	2.065,00	1.566,00	2.052,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau		4,50	4,50		
Total		27539,04	29825,59	27366,19	28295,77	30523,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 19. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditi	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	11382,80	12282,40	12761,25	12969,00	13746,00
2	Jagung	3330,30	2626,50	3192,60	3223,20	3233,00
3	Kacang Tanah	198,00	97,50	145,50	138,00	102,00
4	Ubi Kayu	464,00	256,00	256,00	288,00	288,00
5	Ubi Jalar	1105,00	595,00	595,00	700,00	648,00
6	Kedelai	3,00	1,20			7,00
7	Kacang Hijau	0,80	5,60	5,60		
Total		16483,90	15864,20	16955,95	17318,20	18024,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 20. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	10250,20	10488,70	10690,03	6847,50	8483,00
2	Jagung	948,60	877,20	821,10	571,20	1.530,00
3	Kacang Tanah	31,50	24,00	33,00	22,40	154,00
4	Ubi Kayu	173,80	284,40	284,40	189,00	269,00
5	Ubi Jalar	208,00	192,00	192,00	313,50	432,00
6	Kedelai					
7	Kacang Hijau		0,80	0,80		
Total		11612,10	11867,10	12021,33	7943,60	10868,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun, 2011

Lampiran 21. Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan Tingkat Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010

No	Komoditas	Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
6	Kacang Hijau	60,00	131,20	131,20	35,90	31,00
7	kedelai	41,20	52,55	38,10	46,65	45,00
Jumlah		269.386,00	270.975,73	270.316,54	281.460,35	291.689,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2010

Lampiran 22. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan X Koto dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	18.061,71	16.925,67	19.651,31	18.573,88	20.684,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	244,80	327,60	363,60	244,00	232,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	6,25	1,25	1,25		125,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	54,00					24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	2.527,00	2.565,00	2.565,00	1.444,00	988,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		20.893,76	19.819,52	22.581,16	20.261,88	22.029,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/QR)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
0,86	0,85	0,87	0,92	0,94	0,94	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	1,08	1,01	1,03	1,11	1,13	1,07	
0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,22	0,30	0,29	0,19	0,17	0,23	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,05	0,01	0,01	0,00	0,69	0,15	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	
0,12	0,13	0,11	0,07	0,04	0,04	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	2,48	2,88	2,53	1,04	0,79	1,95	

Lampiran 23. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	30.258,60	30.925,60	27.027,60	29.936,50	33.250,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	195,00	237,90	308,10	390,50	2.085,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	79,80	65,80	162,40	343,40	581,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	100,00	160,00	160,00			24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	380,00	456,00	456,00	2.337,00	3.116,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		31.013,40	31.845,30	28.114,10	33.007,40	39.032,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

(Qij/Qj)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ
2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	
0,98	0,97	0,96	0,91	0,85	0,80	0,85	0,85	0,85	0,83	0,83	1,22	1,14	1,10	1,03	1,12
0,01	0,01	0,01	0,01	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,12	0,13	0,19	0,88	0,30
0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,46	0,47	0,88	1,81	1,05
0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,11	0,13	0,00	0,05
0,01	0,01	0,02	0,07	0,08	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,06	0,25	0,32	0,36	1,04	0,68

Lampiran 24. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Batipuh Selatan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	8.174,25	8.778,00	8.604,30	9.762,88	11.544,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	369,00	580,50	337,50	431,20	353,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	171,50	178,50	145,25	115,50	109,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	731,86	632,96	632,96	39,56	198,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	810,00	702,00	702,00		18,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		10.256,61	10.871,96	10.422,01	10.349,14	12.222,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/QR)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
0,80	0,80	0,81	0,83	0,94	0,94	0,80	0,85	0,85	0,85	0,83	0,99	0,95	0,98	1,14	1,14	1,04	
0,04	0,04	0,05	0,03	0,04	0,03	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,68	0,96	0,56	0,66	0,48	0,67	
0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	2,97	3,74	2,13	1,75	1,08	2,33	
0,07	0,07	0,06	0,06	0,00	0,02	0,09	0,05	0,05	0,05	0,04	0,78	1,29	1,34	0,11	0,36	0,78	
0,08	0,08	0,06	0,07	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,04	0,06	1,62	1,44	1,50	0,00	0,03	0,92	

Lampiran 25. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Pariangan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	19.387,24	19.377,04	20.450,77	20.740,50	22.005,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	182,40	342,00	227,40	312,00	702,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	392,00	315,00	540,75	518,70	543,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu						24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	2.640,00	3.056,00	3.056,00	8.976,00	6.647,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		22.601,64	23.090,04	24.274,92	30.547,20	29.897,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

(Qij/Qj)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ
2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	
0,86	0,84	0,84	0,68	0,74	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	1,07	0,99	1,00	0,82	0,89	0,95
0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,15	0,27	0,16	0,16	0,39	0,23
0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	3,08	3,11	3,40	2,66	2,21	2,89
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,12	0,13	0,13	0,29	0,22	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	2,39	2,95	2,80	4,30	3,94	3,28

Lampiran 26. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Rambatan dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	7.763,20	23.951,20	18.522,04	16.912,50	18.746,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	5.502,90	6.334,20	5.436,60	6.490,00	10.054,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	110,40	107,20	124,80	135,00	198,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	17.205,66	5.186,77	5.186,77	3.500,70	5.549,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	272,00	128,00	128,00	32,00	16,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		30.854,16	35.707,37	29.398,21	27.070,20	34.563,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qi)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	
2006	0,25	0,67	0,63	0,62	0,54	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	0,31	0,79	0,75	0,76	0,65	
	0,18	0,18	0,18	0,24	0,29	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	3,38	3,18	3,20	3,81	4,79	
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,63	0,68	0,65	0,78	0,70	
	0,56	0,15	0,18	0,13	0,16	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	6,12	3,21	3,89	3,62	3,62	
	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,18	0,08	0,10	0,02	0,01	
															0,08	

Lampiran 28. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Tanjung Emas dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	15.667,20	17.763,30	18.976,48	18.452,50	18.731,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	192,00	324,00	380,00	984,00	456,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	37,70	39,00	27,30	25,20	24,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	702,33	1.062,32	1.062,32	598,29	725,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	14,00					13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		16.613,23	19.188,62	20.446,10	20.059,99	19.936,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/Qt)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,94	0,93	0,92	0,94	0,94	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	1,18	1,09	1,10	1,11	1,13	1,12	
0,01	0,02	0,02	0,05	0,02	0,02	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,22	0,30	0,32	0,78	0,38	0,40	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,40	0,46	0,20	0,20	0,15	0,28	
0,04	0,06	0,05	0,03	0,04	0,04	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,46	1,22	1,15	0,84	0,82	0,90	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Lampiran 29. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Padang Ganting dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	9.377,36	9.041,02	10.738,56	9.949,50	10.691,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	36,00	80,00	80,00	148,00	220,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	14,40	12,00	14,40	11,20	18,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	342,70	387,40	387,40	149,00	209,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar						13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		9.770,46	9.520,42	11.220,36	10.257,70	11.138,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/QR)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
0,94	0,93	0,93	0,92	0,94	0,94	0,80	0,80	0,85	0,83	0,83	1,20	1,12	1,13	1,17	1,16	1,16	
0,01	0,02	0,02	0,05	0,02	0,02	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,15	0,12	0,23	0,33	0,18	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,26	0,29	0,20	0,17	0,20	0,22	
0,04	0,06	0,05	0,03	0,04	0,04	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,38	0,90	0,76	0,41	0,42	0,58	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Lampiran 30. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Lintau Buo dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	8.293,04	10.813,08	12.501,17	12.034,00	10.794,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	22,50	63,00	40,50	40,00	160,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	14,00	7,00	7,00		20,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	272,00	128,00	128,00	240,00	256,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	128,00	128,00	128,00	34,00		13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		8.729,54	11.139,08	12.804,67	12.348,00	11.230,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,96	0,95	0,96	0,97	0,96	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	1,19	1,14	1,15	1,18	1,16	1,16	
0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,10	0,05	0,05	0,23	0,10	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,28	0,14	0,08	0,00	0,22	0,15	
0,04	0,04	0,03	0,01	0,01	0,02	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,34	0,25	0,22	0,54	0,51	0,37	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,30	0,26	0,22	0,04	0,00	0,16	

Lampiran 31. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Lintau Buo Utara dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	20.131,20	19.338,16	19.832,98	24.120,30	24.365,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	373,50	396,00	1.017,00	735,00	940,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	56,00	8,40	44,80	28,50	65,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	624,00	784,00	784,00	1.037,00	1.105,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	816,00	288,00	288,00	83,20	96,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		22.000,70	20.814,56	21.966,78	26.004,00	26.571,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,92	0,93	0,90	0,93	0,92	0,80	0,85	0,85	0,83	0,83	1,14	1,09	1,07	1,12	1,10	1,11	
0,02	0,02	0,05	0,05	0,03	0,04	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,32	0,34	0,80	0,45	0,58	0,50	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,45	0,09	0,31	0,17	0,30	0,26	
0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04	0,31	0,83	0,79	1,12	0,94	0,80	
0,04	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,05	0,04	0,04	0,07	0,06	0,76	0,31	0,29	0,05	0,06	0,29	

Lampiran 32. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Sungayang dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	12.661,40	12.885,60	12.431,22	13.302,50	11.386,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	400,20	478,40	552,00	719,10	729,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	32,20	75,60	124,60	115,20	24,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	876,94	762,56	762,56	571,92	972,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	870,00	1.110,00	1.110,00	1.658,00	1.386,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		14.840,74	15.312,16	14.980,38	16.366,72	14.497,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/QR)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,85	0,84	0,83	0,81	0,79	0,79	0,80	0,85	0,85	1,06	0,99	0,98	0,98	0,95	0,99	1,06	
0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,89	0,61	0,60	0,66	0,56	0,66	0,89	
0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,43	0,35	0,39	0,47	0,49	0,42	0,43	
0,06	0,05	0,05	0,05	0,03	0,07	0,09	0,09	0,05	0,04	0,32	0,70	0,77	0,74	0,12	0,53	0,32	
0,06	0,07	0,07	0,07	0,10	0,10	0,05	0,05	0,04	0,07	0,54	0,68	0,68	0,66	0,89	0,69	0,54	

Lampiran 33. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Tarab dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	21.663,95	24.353,35	21.627,15	22.533,88	22.732,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	816,40	1.185,60	1.409,20	1.466,40	2.720,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	140,80	107,20	150,40	183,60	315,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	2.432,89	2.109,94	2.109,94	2.545,89	2.704,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	2.485,00	2.065,00	2.065,00	1.566,00	2.052,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		27.539,04	29.821,09	27.361,69	28.295,77	30.523,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qi)					(Qir/Qt)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,79	0,82	0,79	0,80	0,74	0,80	0,85	0,85	0,83	1,06	0,98	0,96	0,93	0,96	0,90	0,95	
0,03	0,04	0,05	0,05	0,05	0,09	0,05	0,06	0,06	0,06	0,89	0,56	0,71	0,89	0,82	1,47	0,89	
0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,43	0,91	0,82	0,84	1,02	1,26	0,97	
0,09	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,05	0,05	0,04	0,32	0,97	1,56	1,70	2,52	2,00	1,75	
0,09	0,07	0,08	0,06	0,07	0,07	0,05	0,04	0,04	0,07	0,54	1,85	1,54	1,68	0,81	1,19	1,41	

Lampiran 34. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Salimpaung dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	11.382,80	12.282,40	12.761,25	12.969,00	13.746,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	3.330,30	2.626,50	3.192,60	3.223,20	3.233,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	198,00	97,50	145,50	138,00	102,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	464,00	256,00	256,00	288,00	288,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	1.105,00	595,00	595,00	700,00	648,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		16.480,10	15.857,40	16.950,35	17.318,20	18.017,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/Qr)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,69	0,77	0,75	0,75	0,76	0,88	0,85	0,85	0,83	1,06	0,86	0,91	0,89	0,91	0,92	0,90	
2020	0,01	0,17	0,19	0,19	0,18	0,08	0,06	0,06	0,06	0,89	3,83	2,97	3,26	2,96	2,96	3,19	
0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,43	2,13	1,40	1,31	1,25	0,69	1,36	
0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,05	0,04	0,32	0,31	0,36	0,33	0,47	0,36	0,36	
0,07	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,02	0,02	0,04	0,07	0,54	1,37	0,84	0,78	0,59	0,64	0,84	

Lampiran 35. Data Jumlah Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kecamatan Tanjung Baru dan Kabupaten Tanah Datar Periode Tahun 2006-2010

No	Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten	Tahun (Ton)					Tahun (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi Sawah	10.250,20	10.488,70	10.690,03	6.847,50	8.483,00	215.873,39	230.095,56	228.383,12	232.607,94	242.110,00
2	Jagung	948,60	877,20	821,10	571,20	1.530,00	14.212,00	15.110,50	15.596,00	17.704,60	17.704,60
3	Kacang Tanah	31,50	24,00	33,00	22,40	154,00	1.518,15	1.187,25	1.769,45	1.798,70	2.397,00
4	Ubi Kayu	173,80	284,40	284,40	189,00	269,00	24.546,26	12.249,67	12.249,67	10.043,86	12.947,00
5	Ubi Jalar	208,00	192,00	192,00	313,50	432,00	13.135,00	12.149,00	12.149,00	19.222,70	16.455,00
Total		11.612,10	11.866,30	12.020,53	7.943,60	10.868,00	269.284,80	270.791,98	270.147,24	281.377,80	291.613,60

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar, 2011

	(Qij/Qj)					(Qir/QR)					LQ					Rata-rata LQ	
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010		
2006	0,88	0,88	0,89	0,86	0,78	0,88	0,85	0,85	0,83	1,06	1,10	1,04	1,05	1,04	0,94	1,04	
0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,14	0,08	0,06	0,06	0,06	0,89	1,55	1,32	1,18	1,14	2,32	1,50	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,43	0,48	0,46	0,42	0,44	1,72	0,71	
0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,05	0,05	0,04	0,32	0,16	0,53	0,52	0,67	0,56	0,49	
0,02	0,02	0,02	0,04	0,04	0,04	0,02	0,04	0,04	0,07	0,54	0,37	0,36	0,36	0,58	0,70	0,47	

Lampiran 36. Kelompok Tani Penerima Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Benih Padi Non Hibrida, Jagung Hibrida dan Kacang Tanah Tanggal 4 Maret 2010

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Luas (Ha)	Varietas	Bulan Tanam
	SL-PTS Padi Non Hibrida				
1	Guguk Imam	Nagari Jaho, Kec. X. Koto	25	Cisokan	Apr-10
2	Gantiang	Nagari Paninjauan, Kec. X. Koto	25	Anak Daro	Apr-10
3	KMS	Nagari Paninjauan, Kec. X. Koto	25	Anak Daro	Apr-10
4	Talang Saiyo	Nagari Pandai Sikek, Kec. X Koto	25	Anak Daro	Apr-10
5	Batu Nyaring	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	25	Cisokan	Jul-10
6	Alam Megah	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	25	Cisokan	Jul-10
7	Rindu Alam	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	25	Cisokan	Jul-10
8	Sungai Rayo	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	25	Cisokan	Jul-10
9	Padang Galundi	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	25	Cisokan	Jul-10
10	Sadar	Nagari Koto Laweh, Kec. X Koto	25	Anak Daro	Apr-10
11	Lubuk Pesong	Nagari Batipuh Ateh, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10
12	Raflesia	Nagari Batipuh Ateh, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10
13	Kampung Paneh	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10
14	Harapan	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10
15	Melati	Nagari Bungo Tanjung, Kec. Batipuh	25	PB 42	Agust-10
16	Tiga Dara	Nagari Bungo Tanjung, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Agust-10
17	Kubu Karambia	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Apr-10
18	Lippo Arau	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Apr-10
19	Subang Anak	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Apr-10
20	Sawah Baruah	Nagari Gunung Rajo, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Mei-10
21	Batu Basa	Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10
22	Koto Sani	Nagari Gunung Rajo, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Mei-10
23	Saiyo	Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Agust-10
24	Ujung Darek	Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jun-10
25	Muto	Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Jul-10

26	Maju Bersama	Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh	25	Cisokan	Agust-10
27	Katinggian	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	25	Kuriak Kusuik	Jun-10
	SLPTT Jagung Hibrida				
1	Baringin	Nagari Sungai Jambu, Kec. Pariangan	15	Pioner 12	Agust-Sep 10
2	Merapi Indah	Nagari Sungai Jambu, Kec. Pariangan	15	Pioner 12	Agust-Sep 10
3	Sumariah	Nagari Tabek, Kec. Pariangan	15	Pioner 12	Mei-10
4	Talago Indah	Nagari Rambatan, Kec. Rambatan	15	Bisi 816	Jul-10
5	Galundi Gadang	Nagari Balimbing, Kec. Rambatan	15	Bisi 816	Sep-10
6	Laurah Tarok	Nagari Balimbing, Kec. Rambatan	15	Bisi 816	Agust-10
7	Talago Janiah	Nagari Simawang, Kec. Rambatan	15	Bisi 816	Sep-10
8	Tabek Ganggam	Nagari Cubadak, Kec. Lima Kaum	15	Bisi 816	Mei-10
9	Dusun Tuo	Nagari Lima kaum, Kec. Lima Kaum	15	Bisi 816	Apr-10
10	Taruko	Nagari Cubadak, Kec. Lima Kaum	15	NT. 10	Mei-10
11	Talago Gunung	Nagari Saruas, Kec. Tanjung Emas	15	Nusantara	Agust-10
12	Batu Hampar	Nagari Taluak, Kec. Lintau Buo	15	Bisi 16	Mei-10
13	Tani Makmur	Nagari Taluak, Kec. Lintau Buo	15	Bisi 16	Apr-Mei 10
14	Bunga Tani	Nagari Batu Bulek, Kec. L. Buo Utara	15	Nusantara	Apr-Mei 10
15	Marapalam Indah	Nagari Batu Bulek, Kec. L. Buo Utara	15	Nusantara	Mei-10
16	Setia Budi	Nagari Batu Bulek, Kec. L. Buo Utara	15	Nusantara	Mei-10
17	Mitra Usaha	Nagari Tanjung Bonai, Kec. L. Buo Utara	15	Nusantara	Jun-10
18	Cakung Sepakat	Nagari Sungai Tarab, Kec. Sungai Tarab	15	Bisi 16	Apr-10
19	Banda Sawah dulu	Nagari Kumango, Kec. Sungai Tarab	15	Nusantara	Jun-10
20	Merapi Sakato	Nagari Pasie Laweh, Kec. Salimpaung	15	Nusantara	Apr-10
21	Sawah Pauh	Nagari Sumanik, Kec. Salimpaung	15	NT. 10	Jul-10
22	Tanjung Saiyo	Nagari Tabek Patah, Kec. Salimpaung	15	Nusantara	Jun-10
23	KWT . Teratai	Nagari Lawang Mandahiling, Kec. Salimpaung	15	Nusantara	Jun-10
24	Kelok Roza	Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru	15	NK 22	Jun-10

	SLPTT Kacang Tanah					
1	Banda Sabalik	Nagari Pandai Sikek, Kec. X Koto	10	Singa		Apr-10
2	Lemersing	Nagari Tambangan, Kec. X Koto	10	Singa		Mei-10
3	Luhuang Saiyo	Nagri Singalang, Kec. X Koto	10	Singa		Apr-10
4	Limbago	Nagari Batipuh Ateh, Kec. Batipuh	10	Singa		Apr-10
5	Jambu Sakato	Nagari Batipuh Ateh, Kec. Batipuh	10	Singa		Jun-10
6	Ladang Subarek	Nagari Bungo Tanjung, Kec. Batipuh	10	Singa		Apr-10
7	Sawah Payo	Nagari Gunung Rajo, Kec. Batipuh	10	Singa		Jun-10
8	Pincuran VIII Saiyo	Nagari Batipuh Baruah, Kec. Batipuh	10	Singa		Jun-10
9	KWT Laburan	Nagari Sabu, Kec. Batipuh	10	Singa		Jun-10
10	Makmur	Nagari Pitalah, Kec. Batipuh	10	Singa		Jul-10
11	Bungo Setangkai	Nagari Bungo Tanjung, Kec. Batipuh	10	Singa		Apr-10
12	Sawah Karasak	Nagari Padang Laweh, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Jul-10
13	Sawah Lansano	Nagari Padang Laweh, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Jul-10
14	Rahmat Jaya	Nagari Padang Laweh, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Sep-10
15	Saiyo	Nagari Padang Laweh, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Apr-10
16	Banda Pauh	Nagari Guguak Malalo, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Jun-10
17	Tembok Duo	Nagari Guguak Malalo, Kec. Btp Selatan	10	Singa		Jun-10
18	Gantiang	Nagari Simabur, Kec. Pariangan	10	Singa		Jun-10
19	Tuan Sakato	Nagari Batu Basa, Kec. Pariangan	10	Singa		Mei-10
20	Rangeh	Nagari Sawah Tangah, Kec. Pariangan	10	Singa		Jul-10
21	Legumes	Nagari Pariangan, Kec. Pariangan	10	Singa		Jul - Agust 10
22	Sawah Subarang	Nagari Tabek, Kec. Pariangan	10	Singa		Mei-10
23	Harapan Maju	Nagari Sungai Jambu, Kec. Pariangan	10	Singa		Jul - Agust 10
24	Kalumdar	Nagari Sungai Jambu, Kec. Pariangan	10	Singa		Agust -Sep 10
25	Sopan Indah	Nagari Rambatan, Kec. Rambatan	10	kelinci		Agust-10
26	Mata Air	Nagari Balimbing, Kec. Rambatan	10	kelinci		Mei-10
27	Mandah Sari	Nagari Balimbing, Kec. Rambatan	10	kelinci		Mei-10
28	Pematang Tabek	Nagari Balimbing, Kec. Rambatan	10	kelinci		Agust-10

29	Pulai sakato	Nagari Padang Magek, Kec. Rambatan	10	kelinci	Sep-10
30	Boncah Saiyo	Nagari Simawang, Kec. Rambatan	10	kelinci	Jul-10
31	Martin	Nagari Parambahan, Kec. Lima Kaum	10	Singa/ Gajah	Mei-10
32	Koto Tangah	Nagari Parambahan, Kec. Lima Kaum	10	Singa/ Gajah	Agust-10
33	Koto Saiyo	Nagari Labuh, Kec. Lima kaum	10	Singa/ Gajah	Jun-10
34	KWT. Pandan Wangi	Nagari Lima Kaum, Kec. Lima Kaum	10	Singa	Mei-10
35	Balai-Balai	Nagari Cubadak, Kec. Lima Kaum	10	Gajah	Agust-10
36	Semangat baru	Nagari Lima Kaum, Kec. Lima Kaum	10	Gajah/Singa	Jun-10
37	Nan Kodok	Nagari Koto Tangah, Kec. Tanjung Emas	10	Jerapah	Mei-10
38	Kojai	Nagari Saruaso, Kec. Tanjung emas	10	Jerapah	Agust-10
39	Serba Guna	Nagari Padang Ganting, Kec. Pd. Ganting	10	Kijang	Mei-10
40	Tamasiang	Nagari Taluak, Kec. Lintau Buo	10	Jerapah	Apr -Mei 10

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, 2011

Lampiran 37. Target dan Capaian Produksi Tanaman Pangan Sebagai Komoditas Unggulan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006 -2010

Tahun	Target (Ton)				Capaian (Ton)					
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Ubi Jalar
2006	204.469,00	14.225,08	15.134,00	1.500,20	13.100,00	215.873,39	14.212,00	1.518,15	24.546,26	13.135,00
2007	209.616,00	15.798,74	15.134,00	1.550,00	13.500,00	230.095,56	15.110,50	1.187,25	12.249,67	12.149,00
2008	232.160,00	1.7372,40	15.500,00	1.640,00	14.000,00	228.383,12	15.596,00	1.769,45	12.249,67	12.149,00
2009	236.160,00	18,946,06	15.500,00	1.720,00	14.500,00	232.607,94	17.704,60	1.798,70	10.043,86	19.222,70
2010	239.960,00	23.189,20	15.500,00	1.800,00	15.550,00	242.110,00	17.704,60	2.397,00	12.947,00	16.455,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, 2010